

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

**30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)**

D A N

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Ekshibit

Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian

A

Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian

B

Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian

C

Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian

D

Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

E

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE YANG ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- Nama : Muhammad Ramdani Basri
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
Sudirman Cental Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jl. Mendut No 3, Menteng
Jakarta Pusat

Nomor Telepon : +62 21 515 0100
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Danni Hasan
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
Sudirman Cental Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jl. Gurame No 3, Pasar Minggu
Jakarta Selatan

Nomor Telepon : +62 21 515 0100
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan;
- Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 September 2014

Direktur Utama Direktur



(Muhammad Ramdani Basri) (Danni Hasan)





Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

No. : 678/3-N027/FH-1/06.14
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
30 Juni 2014

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Nusantara Infrastructure Tbk
J a k a r t a

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian interim PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2014, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

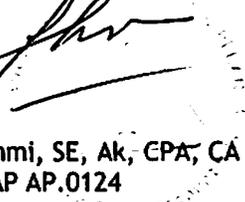
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of independent member firms.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian interim terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan

Fahmi, SE, Ak, CPA, CA
NIAP AP.0124

5 September 2014

SB/yn

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	968.630.289.738	512.543.267.279
Aset keuangan tersedia untuk dijual	5	12.534.500.000	11.299.000.000
Investasi jangka pendek	6	49.632.449.995	47.451.441.994
Piutang usaha	7,32		
Pihak ketiga		38.500.687.658	2.326.793.841
Pihak berelasi		167.966.438	82.719.664
Piutang non-usaha			
Pihak ketiga		28.094.878.744	24.776.407.756
Pihak berelasi	32	44.398.611.628	46.684.343.935
Uang muka investasi dan piutang investasi	9	179.357.722.223	211.350.000.000
Pajak dibayar dimuka	18a	1.419.053.712	1.059.896.356
Persediaan		7.059.098.385	-
Uang muka dan biaya dibayar di muka	8	50.167.869.422	20.156.519.500
Bank yang dibatasi penggunaannya	10	17.271.143.641	18.516.236.097
Jumlah Aset Lancar		<u>1.397.234.271.584</u>	<u>896.246.626.422</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	11a	67.663.939.562	56.271.368.750
Aset pajak tangguhan - bersih	18e	60.172.874.856	67.127.392.022
Investasi pada entitas asosiasi	12	321.423.653.348	322.457.532.118
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 23.353.610.248 dan Rp 17.377.758.059 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	14	115.338.957.531	35.769.060.147
Properti investasi - nilai wajar	13	377.902.564.231	-
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 509.380.457.696 dan Rp 476.383.702.365 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	11b	1.164.805.810.395	1.193.308.203.347
<i>Goodwill</i>	15	105.408.651.052	8.147.474.456
Sewa dibayar di muka jangka panjang	8	19.947.658.003	-
Aset tidak lancar lainnya		3.832.691.640	254.101.200
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.236.496.800.618</u>	<u>1.683.335.132.040</u>
JUMLAH ASET		<u>3.633.731.072.202</u>	<u>2.579.581.758.462</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,32		
Pihak ketiga		12.539.780.343	5.469.167.697
Pihak berelasi		-	463.769.385
Utang non-usaha - Pihak ketiga		4.071.753.340	2.593.949.753
Biaya masih harus dibayar		8.956.005.195	5.707.407.509
Utang pajak	18b	22.703.069.891	17.983.203.982
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek		5.324.707.791	3.910.082.283
Pendapatan diterima di muka	19	2.083.326.889	3.221.500.100
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20,21		
Utang pembiayaan		1.281.471.278	1.049.588.428
Utang bank		91.592.326.781	79.732.250.369
Lembaga keuangan		136.000.000.000	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>284.552.441.508</u>	<u>120.130.919.506</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20,21		
Utang pembiayaan		1.490.567.133	1.141.340.841
Utang bank		673.112.420.275	655.545.949.152
Lembaga keuangan		455.400.000.000	-
Jaminan pelanggan		-	1.169.383.996
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	18e	41.782.515.725	30.379.840.128
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang		156.473.567	117.127.787
Liabilitas imbalan pasca-kerja	33	13.672.806.437	10.215.378.502
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	19	31.100.774.004	-
Setoran modal diterima di muka	17	-	4.477.660.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.216.715.557.141</u>	<u>703.046.680.406</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.501.267.998.649</u>	<u>823.177.599.912</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
E K U I T A S			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham			
Modal dasar - 1 saham Seri A nilai nominal Rp 35 per saham dan 20.257.142.856 saham Seri B nilai nominal Rp 70 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B			
	22	1.066.497.031.565	1.066.497.031.565
Tambahan modal disetor	23	156.034.464.617	258.296.264.704
Komponen ekuitas lainnya		511.410.704.026	309.837.292.564
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual		(7.706.806.426)	(8.879.320.717)
Modal saham yang diperoleh kembali	22	(84.522.927.500)	(84.522.927.500)
Saldo laba (rugi)		33.583.440.852	(16.099.307.578)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.675.295.907.134	1.525.129.033.038
Kepentingan Nonpengendali	24	457.167.166.419	231.275.125.512
Jumlah Ekuitas		2.132.463.073.553	1.756.404.158.550
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.633.731.072.202	2.579.581.758.462

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 4	2 0 1 3
PENDAPATAN DAN PENJUALAN			
Pendapatan usaha dan penjualan	26	237.189.788.010	144.628.486.250
Pendapatan konstruksi	27	12.427.750.858	-
Jumlah		<u>249.617.538.868</u>	<u>144.628.486.250</u>
BEBAN LANGSUNG DAN			
BEBAN POKOK PENJUALAN			
Beban langsung dan beban pokok penjualan	28	(61.939.626.069)	(48.385.803.711)
Beban konstruksi	27	(11.324.157.140)	-
Jumlah		<u>(73.263.783.209)</u>	<u>(48.385.803.711)</u>
LABA KOTOR		176.353.755.659	96.242.682.539
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	29	(78.329.106.256)	(40.159.616.870)
LABA USAHA		98.024.649.403	56.083.065.669
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Kenaikan nilai wajar properti investasi	13	43.845.677.973	-
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12	7.238.621.230	2.823.140.901
Penghasilan keuangan	30	29.199.248.017	11.854.554.075
Beban keuangan	31	(52.900.978.442)	(41.331.896.876)
Penghasilan operasi lainnya		4.679.461.658	2.219.504.071
Beban operasi lainnya		(19.295.330.612)	(1.238.492.866)
LABA SEBELUM PAJAK		<u>110.791.349.227</u>	<u>30.409.874.974</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Kini	18c	(24.934.581.312)	(9.956.258.226)
Tangguhan		737.744.565	4.833.149.018
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>(24.196.836.747)</u>	<u>(5.123.109.208)</u>
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		86.594.512.480	25.286.765.766
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		1.235.500.000	(2.158.374.625)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>87.830.012.480</u>	<u>23.128.391.141</u>
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		49.682.748.430	18.624.627.520
Kepentingan nonpengendali		36.911.764.050	6.662.138.246
		<u>86.594.512.480</u>	<u>25.286.765.766</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		50.858.177.946	16.466.252.895
Kepentingan nonpengendali		36.971.834.534	6.662.138.246
		<u>87.830.012.480</u>	<u>23.128.391.141</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Komponen ekuitas lainnya	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk di jual	Saldo laba (rugi)	Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2013	958.614.787.095	160.696.868.695	-	(32.434.653.899)	-	(5.172.226.250)	(76.201.872.527)	1.005.502.903.114	42.691.397.147	1.048.194.300.261
Konversi Waran seri I menjadi saham	840.223.020	216.008.948	-	-	-	-	-	1.056.231.968	-	1.056.231.968
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c	-	-	-	(50.393.471.389)	-	-	(50.393.471.389)	50.393.471.389	-
Perubahan kepentingan nonpengendali	-	(1.181.361.866)	-	-	-	-	-	(1.181.361.866)	2.048.917.763	867.555.897
Penambahan modal kepentingan nonpengendali	-	354.650.000.000	-	-	-	-	-	354.650.000.000	84.341.323.457	438.991.323.457
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	5	-	-	-	-	(2.158.374.625)	-	(2.158.374.625)	-	(2.158.374.625)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	18.624.627.520	18.624.627.520	6.662.138.246	25.286.765.766
Saldo per 30 Juni 2013	<u>959.455.010.115</u>	<u>514.381.515.777</u>	<u>-</u>	<u>(32.434.653.899)</u>	<u>(50.393.471.389)</u>	<u>(7.330.600.875)</u>	<u>(57.577.245.007)</u>	<u>1.326.100.554.722</u>	<u>186.137.248.002</u>	<u>1.512.237.802.724</u>
Saldo per 1 Januari 2014	1.066.497.031.565	258.296.264.704	(84.522.927.500)	-	309.837.292.564	(8.879.320.717)	(16.099.307.578)	1.525.129.033.038	231.275.125.512	1.756.404.158.550
Penyesuaian dan reklasifikasi	2c	(102.261.800.087)	-	-	99.235.071.569	(2.915.225)	-	(3.029.643.743)	-	(3.029.643.743)
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali	-	-	-	-	102.338.339.893	-	-	102.338.339.893	-	102.338.339.893
Perubahan kepentingan nonpengendali	24	-	-	-	-	-	-	-	188.980.276.857	188.980.276.857
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	5	-	-	-	-	1.175.429.516	-	1.175.429.516	-	1.175.429.516
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	49.682.748.430	49.682.748.430	36.911.764.050	86.594.512.480
Saldo per 30 Juni 2014	<u>1.066.497.031.565</u>	<u>156.034.464.617</u>	<u>(84.522.927.500)</u>	<u>-</u>	<u>511.410.704.026</u>	<u>(7.706.806.426)</u>	<u>33.583.440.852</u>	<u>1.675.295.907.134</u>	<u>457.167.166.419</u>	<u>2.132.463.073.553</u>
	Catatan 22	Catatan 23	Catatan 22						Catatan 24	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	213.838.406.833	142.588.815.150
Pembayaran kepada pemasok dan pihak lainnya	(145.881.004.162)	(64.944.207.193)
Pembayaran beban keuangan	(39.376.740.122)	(35.715.266.271)
Pembayaran pajak penghasilan	(19.968.978.557)	(10.750.754.729)
Penghasilan bunga	20.389.823.309	11.854.554.075
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u>29.001.507.301</u>	<u>43.033.141.032</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Pengembalian piutang investasi	100.000.000.000	50.000.000.000
Penjualan aset tetap	66.973.448	-
Perolehan properti investasi	(144.432.570.831)	-
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	(88.743.850.318)	(43.847.589.467)
Peningkatan piutang investasi	(88.007.722.222)	(75.000.000.000)
Kenaikan piutang atas perjanjian konsesi jasa	(10.105.505.326)	-
Peningkatan sewa jangka panjang	(3.562.235.372)	-
Peningkatan investasi saham pada entitas asosiasi	-	(13.207.547.200)
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(234.784.910.621)</u>	<u>(82.055.136.667)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan	591.400.000.000	-
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali	132.008.340.000	422.637.547.000
Penerimaan utang bank	68.889.943.177	-
Pembayaran pokok utang bank	(100.150.185.396)	(12.706.474.469)
Pelunasan pinjaman pihak ketiga	(39.591.707.792)	-
Pembayaran utang pembiayaan	(474.988.934)	(1.284.260.217)
Pembayaran kepada pihak berelasi	-	(463.199.204)
Penerimaan setoran modal diterima di muka	-	4.477.660.000
Penerimaan pelaksanaan waran	-	1.056.231.968
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	<u>652.081.401.055</u>	<u>413.717.505.078</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	446.297.997.735	374.695.509.443
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	512.543.267.279	322.810.253.027
Kas dan setara kas dari entitas anak yang diakuisisi	8.543.932.266	-
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.245.092.458	(4.562.902.435)
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>968.630.289.738</u>	<u>692.942.860.035</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 3 tanggal 1 September 1995 dari Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sawitia Bersama Darma. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 86 tanggal 22 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-20792 tanggal 29 Mei 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Tangerang dan Makassar), jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, perdagangan dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan Kantor Pusat beralamat di Menara Equity lantai 38, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Pebruari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan** (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 15.235.671.880 lembar dan 15.235.671.880 lembar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014, dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Komisaris Utama	: Darjoto Setyawan	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	: David Emlyn Parry Hartopo Soetoyo	David Emlyn Parry Hartopo Soetoyo
Direktur Utama	: Muhammad Ramdani Basri	Muhammad Ramdani Basri
Direktur	: Omar Danni Hasan John Scott Younger Ridwan A.C. Irawan	Omar Danni Hasan John Scott Younger Arsianto Poerwanto

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Ketua	: David Emilyn Parry	David Emilyn Parry
Anggota	: Tavip Santoso Tufrida Murniati Hasyim	Tavip Santoso Tufrida Murniati Hasyim

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya masing-masing adalah sebanyak 207 dan 171 orang (tidak diaudit).

d. **Entitas Anak**

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak, selanjutnya disebut "Kelompok Usaha" sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan usaha	Tempat kedudukan	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)			
				2014	2013	2014	2013
<u>Pemilikan Langsung:</u>							
PT Margautama Nusantara (MUN)	Pembangunan, perdagangan dan jasa	Jakarta	2011	74,98%	74,98%	1.621.826	1.623.162
PT Telekom Infranasantara (Dahulu PT Transco Infranasantara) (Telekom)	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain	Jakarta	2014	99,99%	99,00%	925.268	683
PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	217.100	214.184
PT Portco Infranasantara (Portco)	Manajemen pelabuhan	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	113.044	115.842
PT Energi Infranasantara (EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	40.714	41.802

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

Entitas Anak	Kegiatan usaha	Tempat kedudukan	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)			
				2014	2013	2014	2013
Pemilikan Tidak Langsung:							
PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (melalui MUN)	Pengelola jalan tol	Tangerang	1999	66,68%	66,68%	785.608	780.675
PT Komet Infra Nusantara (KIN) (dahulu PT Tara Cell Nusantara) (melalui Telekom)	Jasa bidang telekomunikasi	Jakarta	2009	70,16%	-	733.919	-
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (melalui MUN)	Pengelola jalan tol	Makassar	1998	73,88%	73,88%	733.157	745.067
PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (melalui BMN dan MUN)	Pengelola jalan tol	Makassar	2008	73,43%	64,00%	619.137	642.130
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (melalui Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Medan	2014	50,99%	50,99%	69.836	58.411
PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) (melalui Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Jakarta	2013	50,99%	50,99%	27.880	27.122
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (melalui Potum)	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	1997	64,99%	64,99%	21.847	20.759
PT Inpola Meka Energi (IME) (melalui EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik	Jakarta	Belum beroperasi	45,02%	45,02%	18.498	19.034
PT Sarana Tirta Rezeki (STR) (melalui Potum dan SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	1997	52,00%	52,00%	16.668	12.057
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) (melalui Potum dan SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	1999	64,97%	31,83%	5.123	4.851

Berikut merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan entitas-entitas anak pemilikan langsung Perusahaan:

PT Margautama Nusantara (MUN)

Dalam rangka penyesuaian perkembangan dan peningkatan kinerja, Perusahaan membentuk sebuah induk perusahaan yang khusus mengelola dan mengembangkan entitas-entitas anak yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol dengan cara melakukan restrukturisasi sebagaimana tercantum dalam Akta Pengambilalihan Saham No. 16 tanggal 11 Maret 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan menjual seluruh saham PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dan PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) beserta Entitas Anaknya kepada PT Margautama Nusantara (MUN), yang juga merupakan Entitas Anak, masing-masing sebanyak 401.800 saham (88,93%) dan 223.688 saham (98,54%).

Harga penjualan yang telah disepakati adalah sebesar Rp 595.000.000.000 dan atas hak penerimaan harga penjualan ini, MUN menerbitkan surat pengakuan utang kepada Perusahaan yang tidak dibebankan bunga dengan jangka waktu pembayaran satu tahun atau tanggal lain yang ditentukan oleh kedua belah pihak. Selisih antara harga jual dengan nilai buku BSD dan BMN pada saat dijual sebesar Rp 103.433.566.404 dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Entitas Sepengendali pada akun "Tambah Modal Disetor" di bagian ekuitas.

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan, MUN dan CIIF Infrastructure Holdings Sdn. Bhd. (CIIF IH) (sebelumnya Robust Success Sdn. Bhd.) menandatangani *Subscription Agreement* terkait rencana CIIF IH untuk melakukan penyertaan modal dalam MUN sebesar 20% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh MUN dengan cara mengambil bagian atas saham baru yang akan diterbitkan dengan harga penawaran hingga Rp 545.946.000.000 yang pelaksanaannya dilakukan dalam dua tahap:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. **U M U M** (Lanjutan)

d. **Entitas Anak yang Dikonsolidasi** (Lanjutan)

PT Margautama Nusantara (MUN) (Lanjutan)

- Tahap pertama : sebesar Rp 409.460.000.000 pada saat tanggal penutupan (*closing date*); dan
- Tahap kedua : sampai dengan jumlah Rp 136.486.000.000 dibayarkan setelah laporan audit tanggal 31 Desember 2013 selesai dilakukan dan diverifikasi oleh CIIF IH. MUN telah menerima penyertaan modal tahap kedua pada tanggal 13 Juni 2014 dari CIIF IH sebesar Rp 132.008.340.000 yang telah diakui pada akun "Tambah Modal Disetor" di bagian ekuitas bersama dengan "Setoran Modal Diterima di Muka" sebesar Rp 4.477.660.000. (Catatan 17).

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 27 Maret 2013 dari Karin Christiana Basoeki S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengundang CIIF IH untuk mengambil bagian atas saham - saham baru yang diterbitkan oleh MUN sebesar Rp 54.810.000.000 yang terdiri dari 783 saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 atau setara dengan 20% kepemilikan saham MUN dengan nilai transaksi sebesar Rp 409.460.000.000. Selisih antara nilai penyertaan dan nilai buku MUN pada saat pengambil bagian sebesar Rp 354.650.000.000 diakui sebagai "Tambah Modal Disetor" di bagian ekuitas.

Selanjutnya, berdasarkan Akta No. 26 tanggal 12 Februari 2014 dari Yulia, SH., notaris di Jakarta, MUN, Entitas Anak, melakukan pengalihan saham Telekom yang dimilikinya kepada PT Mitra Solusi Andalan, pihak ketiga, sebanyak 1 (satu) lembar.

PT Energi Infranasantara (EI)

Berdasarkan perjanjian Pemegang Saham pada tanggal 4 Januari 2013, EI melakukan penyertaan modal ke PT Inpola Meka Energi (IME) sebesar Rp 9.500.000.000 atau setara dengan 45% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham. Perjanjian tersebut telah diaktakan dengan Akta No. 38 tanggal 21 Maret 2013 dari Neilly Iralita Iswari, S.H., M.Si., M.Kn., notaris di Jakarta tentang peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh IME. Pada tanggal 12 Juni 2013, Kepmenkumham menyetujui Perubahan Anggaran Dasar IME dengan Surat Keputusan No. AHU-31590.AH.01.02 Tahun 2013.

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

Pada tanggal 19 Juli 2013, Potum dan Ratna Dewi Panduwinata (Ratna), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Pinjaman untuk Pengambilalihan Saham dengan nilai sebesar Rp 10.000.000.000 yang terdiri atas pengambilalihan 65% kepemilikan PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK), Entitas Anak tidak langsung, dan 10% pemilikan PT Sarana Tirta Rezeki (STR), Entitas Anak SCTK.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 23 Desember 2013, kedua belah pihak menyetujui pengalihan 5.800 lembar saham SCTK dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara 65% kepemilikan sebesar Rp 8.923.000.000. Perjanjian ini telah diaktakan melalui Akta No. 52 tanggal 27 Desember 2013 dari Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 7 Maret 2014 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta, Ratna mengalihkan kepemilikannya di STR. Sisa pinjaman STR kepada Potum sebesar Rp 1.077.000.000 yang sebelumnya diakui Potum sebagai "Piutang non-usaha", direalisasikan sebagai penyertaan saham.

Pada tanggal 12 Desember 2013, SCTK, Entitas Anak tidak langsung, melakukan pembayaran sebesar Rp 3.430.000.000 kepada pemegang saham lama PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) yang setara dengan pembelian 49% (1.200 lembar) kepemilikan saham JSNM. Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 16 Desember 2013.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. **U M U M** (Lanjutan)

d. **Entitas Anak yang Dikonsolidasi** (Lanjutan)

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum) (Lanjutan)

Selanjutnya, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat para Pemegang Saham No. 35 tanggal 14 Februari 2014 dari , S.H., notaris di Jakarta, SCTK mengakuisisi sebanyak 1.249 lembar saham atau sebesar Rp 3.439.746.000 sehingga total kepemilikan saham SCTK di JSNM menjadi 2.449 lembar saham (99,96 %).

PT Telekom Infranusantara (dahulu PT Transco Infranusantara) (Telekom)

Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom melakukan penyertaan modal di PT Komet Infra Nusantara (KIN, dahulu PT Tara Cell Intrabuana) sebesar Rp 500.000.000.000 untuk 705.686.608 lembar saham baru atau setara dengan 70,17% kepemilikan dengan nilai buku sebesar Rp 407.356.454.163. Selisih antara nilai setoran modal dan nilai buku sebesar Rp 92.643.545.837 disajikan sebagai "Goodwill".

Pada tanggal 1 April 2014, tambahan setoran modal Perusahaan ke Telekom disetujui Kepmenkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-12548. AH.01.02 Tahun 2014. Tambahan setoran modal ini menambah jumlah saham Perusahaan di Telekom dari sebelumnya 99 lembar menjadi 138.099 lembar dengan persentase pemilikan meningkat dari 99,00% menjadi 99,99%.

e. **Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali**

Berdasarkan *Share Purchase Agreement* tanggal 28 Juni 2013 dan Akta Pemindahan Hak Atas Saham tertanggal 24 Juli 2013, keduanya dibuat oleh dan antara Perusahaan dan CAIF III Infrastructure Holdings Sdn Bhd (CAIF III), pihak ketiga, Perusahaan sepakat untuk menjual dan memindahkan hak atas 24,98% saham PT Margautama Nusantara, Entitas Anak, kepada CAIF III dengan nilai transaksi sebesar Rp 136.486.500.000.

Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui keuntungan sebesar Rp 114.607.836.663 yang disajikan neto terhadap akun "Tambahan Modal Disetor" di bagian ekuitas.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

a. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian**

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, dahulu BAPEPAM-LK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, kecuali bagi penerapan PSAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

Laporan Keuangan Interim Konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan arus kas interim konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan interim konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Berikut adalah interpretasi standar baru yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha:

- ISAK 27, "Peralihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"
- ISAK 28, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

Pencabutan standar berikut tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi (PPSAK No. 10)"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah"
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Manajemen Kelompok Usaha masih dalam proses mempelajari dampak dari standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1 yang dimiliki Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan (konsolidasian) entitas-entitas anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten. Seluruh transaksi material dan saldo akun antar entitas termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Entitas Anak yang dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, dan terus dikonsolidasi sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada saat Perusahaan memiliki secara langsung melalui entitas anak lainnya, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak lainnya lebih dari setengah hak suara suatu entitas. Pengendalian juga ada saat entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo negatif.

Perubahan dalam bagian pengendalian atas suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dari liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. *Kombinasi Bisnis dan Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi. Biaya perolehan dari transaksi akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi untuk setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah pengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas entitas neto yang teridentifikasi dan entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dari jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dari liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dari nilai wajar dari aset yang diperoleh dan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi lain yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Efektif sejak 1 Januari 2013, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”. Revisi terhadap PSAK No. 38 menetapkan secara spesifik bahwa ruang lingkupnya hanya meliputi kombinasi bisnis yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), “Kombinasi Bisnis” yang dilakukan dengan entitas sepengendali.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests method*), dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun “Tambahkan Modal Disetor” pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Kelompok Usaha dan dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Perusahaan hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika investasi dalam aset keuangan tersedia untuk dijual meningkat menjadi investasi pada entitas asosiasi, terdapat dua pendekatan untuk mencatat akuisisi bertahap jika mendapatkan pengaruh signifikan dengan menerapkan pendekatan dasar biaya atau pendekatan nilai wajar. Berdasarkan pendekatan dasar biaya, tambahan biaya perolehan yang terjadi ditambahkan ke harga perolehan dari nilai kepemilikan yang sebelumnya dimiliki diukur kembali pada nilai wajar melalui laba rugi pada tahun di mana terjadi penambahan kepemilikan saham. Berdasarkan pendekatan nilai wajar, kepemilikan saham sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar melalui laba rugi pada tahun di mana terjadi penambahan kepemilikan saham. Perusahaan telah memilih pendekatan nilai wajar sebagai kebijakan akuntansi untuk investasi dalam aset keuangan tersedia untuk dijual yang telah menjadi investasi pada perusahaan asosiasi.

e. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun atau periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi berjalan.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Dolar Amerika Serikat (USD)	11.969	12.189

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi utang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

h. Instrumen Keuangan

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Kelompok Usaha telah menyertakan pengungkapan yang disyaratkan PSAK No. 60 dalam laporan keuangan interim konsolidasian (Catatan 37).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan dalam empat kategori sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha, uang muka dan piutang investasi dan bank yang dibatasi penggunaannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi, pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman dan piutang ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

(i) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrument lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang meliputi utang usaha, utang non-usaha, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank, pinjaman investasi dan utang pembiayaan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dan instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lain

(iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variable, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah yang diakui dalam laba rugi. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha. Jika pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

(v) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(vi) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Kelompok Usaha mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Kelompok Usaha masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

i. Piutang Usaha dan Piutang Non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material. Penyisihan penurunan nilai ditentukan berdasarkan kebijakan yang terdapat di Catatan 2h.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. *Transaksi Reverse-Repo*

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

l. *Aset Tetap*

Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset	Masa manfaat (tahun)
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	5
Peralatan kantor	5
Kendaraan	4 - 5

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku saat beban tersebut terjadi.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Kelompok Usaha dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prosepektif, sesuai dengan keadaan. Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Perjanjian Konsesi jasa

Aset Keuangan Non-derivatif

Kelompok Usaha mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian konsesi jasa ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan. Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset Takberwujud

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian konsesi jasa sejauh menerima hak untuk membebankan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian konsesi jasa diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian konsesi jasa adalah periode ketika Kelompok Usaha mampu membebankan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaat sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

<u>Jenis</u>	<u>Taksiran masa manfaat</u>
Hak pengusahaan jalan tol	
Ruas Tallo-Bandara Hasanuddin, Makassar	35 tahun*)
Ruas Pelabuhan Soekarno-Hatta - Pettarani, Makassar	35 tahun*)
Ruas Pondok Raji dan Pondok Aren, Tangerang	28 tahun
Hak pengusahaan pengelolaan air bersih	30 tahun

*) maksimum

Beban pemeliharaan dan perbaikan

Beban pemeliharaan dan perbaikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diukur secara handal.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Entitas Anak untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Properti Investasi (Lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan interim konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan

Kelompok Usaha menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah ada indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, atau saat pengujian penurunan tahunan untuk aset (antara lain aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum siap digunakan, atau *Goodwill* yang diperoleh dari penggabungan usaha) diperlukan, Kelompok Usaha melakukan perkiraan jumlah terpulihkan aset tersebut.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya.

Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. S e w a

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Kelompok Usaha. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Kelompok Usaha yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui dengan metode akreal, sedangkan imbalan pasca-kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja dihitung dengan menggunakan metode aktuarial, berdasarkan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang-Undang Tenaga Kerja) dan telah sesuai dengan standar tersebut di atas. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan interim konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Kelompok Usaha mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pemeliharaan jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Konstruksi

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan basis kontrak biaya-plus.

Pendapatan Tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol dicatat pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Pendapatan tol dari hasil kerjasama pengoperasian jalan tol dengan investor dengan kuasa penyelenggaraan diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian investor tersebut.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa properti investasi diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa properti investasi diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan diterima di muka". Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Piutang Usaha" di laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Penjualan Air Bersih

Pendapatan dari penjualan penyediaan air bersih diakui berdasarkan volume yang diserahkan kepada pelanggan, baik yang secara khusus dibaca dan ditagih maupun yang diestimasi berdasarkan *output* dari jaringan penyediaan air bersih dan kemungkinan besar Kelompok Usaha akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

Pendapatan Usaha Lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebagai liabilitas.

Pendapatan dividen dari aset keuangan lainnya diakui pada saat pembagian dividen diumumkan. Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual.

Beban Konstruksi

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Pendapatan dan biaya konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Beban Lainnya

Beban diakui pada saat terjadinya (akrual).

t. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali jika transaksi tersebut terkait secara langsung dengan pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui pada ekuitas.

Pajak Kini - Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Kini - Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan interim konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan interim konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

u. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama berjalan berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan interim konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini (yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi) memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apabila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi mengenai aset dan liabilitas keuangan (Catatan 2).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan interim konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis antara 4 sampai dengan 20 tahun. Angka ini merupakan estimasi umur yang secara umum diharapkan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 diungkapkan dalam Catatan 14.

b. Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

c. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada akhir setiap pernyataan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, jumlah aset dipulihkan diperkirakan. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan perkiraan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar secara material dapat mempengaruhi penilaian atas nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset non-keuangan diungkapkan dalam Catatan 11, 14 dan 15 atas laporan keuangan interim konsolidasian.

d. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Penentuan jumlah estimasi liabilitas untuk imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Sementara manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 33 atas laporan keuangan interim konsolidasian.

e. Aset Takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian konsesi jasa diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai wajar yang diperhitungkan sebagai estimasi dari pendekatan biaya (*cost plus*) dengan margin keuntungan sebesar 10%, yang dianggap cukup memadai oleh Kelompok Usaha. Ketika Kelompok Usaha menerima aset takberwujud dan aset keuangan yang berasal dari jasa konstruksi dalam perjanjian konsesi jasa, Kelompok Usaha mengestimasi nilai wajar dari aset takberwujud sebesar perbedaan nilai antara nilai wajar dari jasa konstruksi dan nilai wajar dari aset keuangan yang diterima. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 11 atas laporan keuangan interim konsolidasian.

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Kelompok Usaha menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap laporan posisi keuangan tanggal. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 37.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas - Rupiah	2.267.237.930	1.337.169.559
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Commonwealth	97.791.663.927	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	44.915.601.502	2.616.476.761
PT Bank Central Asia Tbk	35.513.905.830	17.854.787.856
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.699.922.035	1.126.724.798
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	749.380.724	5.230.791.355
Citibank, N.A.	573.967.000	-
Standard Chartered Bank	491.019.758	24.758.526
PT Bank Syariah Bukopin	287.102.289	-
PT Bank Mega Tbk	250.387.492	334.184.939
PT Bank Permata Tbk	250.031.512	249.851.296
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	224.830.334	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	70.436.259	184.489.336
PT Bank Victoria International Tbk	43.806.835	154.179.903
PT Bank ICBC Indonesia	37.141.743	454.958.729
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13.628.108	12.019.019
PT Bank Syariah Mega Indonesia	1.056.012	1.056.012
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.875.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	716.011.167	10.714.132
PT Bank Pan Indonesia Tbk	161.313.823	164.589.407
PT Bank ICBC Indonesia	26.034.552	26.825.837
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.810.906	12.814.814
	<u>186.828.051.808</u>	<u>28.461.097.720</u>
Deposito berjangka - Rupiah - Pihak ketiga		
PT Bank Victoria International Tbk	274.300.000.000	257.700.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	132.000.000.000	104.000.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	99.070.000.000	99.070.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	80.300.000.000	-
Standard Chartered Bank	77.565.000.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	50.000.000.000	-
PT Bank Sahabat Sampoerna	26.800.000.000	13.600.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	25.000.000.000	-
PT Bank Commonwealth	9.500.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.000.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	-	5.000.000.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	2.300.000.000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	1.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	75.000.000
	<u>779.535.000.000</u>	<u>482.745.000.000</u>
Jumlah	<u>968.630.289.738</u>	<u>512.543.267.279</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	6,25% - 9,75%	6% - 8,5%

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual yang terdiri dari investasi efek yang diperdagangkan di bursa.

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Efek yang diperdagangkan di bursa - Pihak ketiga		
Biaya perolehan		
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	12.518.693.750	12.518.693.750
PT United Tractors Tbk	5.704.242.500	5.704.242.500
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.915.730.000
PT Astra International Tbk	39.059.625	39.059.625
Jumlah	20.177.725.875	20.177.725.875
Akumulasi penyesuaian nilai wajar	(7.643.225.875)	(8.878.725.875)
Bersih	<u>12.534.500.000</u>	<u>11.299.000.000</u>

Rincian mutasi nilai wajar selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

<u>30 Juni 2014</u>	Nilai wajar efek		
	<u>Saldo awal</u>	<u>Mutasi tahun berjalan</u>	<u>Saldo akhir</u>
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	6.143.693.750	(328.125.000)	5.815.568.750
PT United Tractors Tbk	1.906.367.500	(822.312.500)	1.084.055.000
PT Adaro Energy Tbk	825.730.000	(85.000.000)	740.730.000
PT Astra International Tbk	2.934.625	(62.500)	2.872.125
Jumlah	<u>8.878.725.875</u>	<u>(1.235.500.000)</u>	<u>7.643.225.875</u>
<u>31 Desember 2013</u>	Nilai wajar efek		
	<u>Saldo awal</u>	<u>Mutasi tahun berjalan</u>	<u>Saldo akhir</u>
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	3.081.193.750	3.062.500.000	6.143.693.750
PT United Tractors Tbk	1.764.242.500	142.125.000	1.906.367.500
PT Adaro Energy Tbk	325.730.000	500.000.000	825.730.000
PT Astra International Tbk	1.060.000	1.874.625	2.934.625
Jumlah	<u>5.172.226.250</u>	<u>3.706.499.625</u>	<u>8.878.725.875</u>

Seluruh investasi digolongkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dengan nilai wajar efek ditetapkan berdasarkan kuotasi harga pasar pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai, sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi tersebut.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Perusahaan melakukan transaksi pembelian efek dengan janji jual kembali (*reverse-repo*) dengan pihak-pihak tertentu atas saham Perusahaan yang diperdagangkan di bursa. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga *reverse-repo*.

30 Juni 2014							
Jenis	Nilai nominal	Tanggal transaksi	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat	
Pihak ketiga							
PT Permata Perdana Sakti	Saham	20.000.000.000	07/04/2014	28/10/2014	20.000.000.000	(147.020.002)	19.852.979.998
PT Permata Perdana Sakti	Saham	15.000.000.000	22/05/2014	22/11/2014	15.000.000.000	(110.265.002)	14.889.734.999
PT Permata Perdana Sakti	Saham	15.000.000.000	25/05/2014	25/11/2014	15.000.000.000	(110.265.002)	14.889.734.999
Jumlah		<u>50.000.000.000</u>			<u>50.000.000.000</u>	<u>(367.550.005)</u>	<u>49.632.449.995</u>
31 Desember 2013							
Jenis	Nilai nominal	Tanggal transaksi	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat	
Pihak ketiga							
PT Permata Perdana Sakti	Saham	20.000.000.000	28/10/2013	07/04/2014	20.000.000.000	(710.807.980)	19.289.192.020
PT Permata Perdana Sakti	Saham	15.000.000.000	29/10/2013	22/04/2014	15.000.000.000	(918.875.013)	14.081.124.987
PT Permata Perdana Sakti	Saham	15.000.000.000	30/10/2013	25/05/2014	15.000.000.000	(918.875.013)	14.081.124.987
Jumlah		<u>50.000.000.000</u>			<u>50.000.000.000</u>	<u>(2.548.558.006)</u>	<u>47.451.441.994</u>

Transaksi ini dijamin dengan efek yang di beli tersebut, dimana kedua pihak melakukan peninjauan terhadap harga pasar efek yang dijamin atas kemungkinan penambahan atau pengurangan jaminan.

7. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
a. Berdasarkan pelanggan:		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Komet Konsorsium	13.658.420.265	-
PT Smartfren Telecom Tbk	7.015.698.840	-
PT Bakrie Telekom Tbk	3.976.571.487	-
PT Telekomunikasi Selular	3.135.620.236	-
PT Axis Telekom Indonesia	2.390.641.184	-
Kartu tol prabayar	2.023.633.075	578.391.141
PT Jalan Lingkarluar Jakarta	1.515.222.500	721.666.500
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1.338.093.216	-
PT Smart Telekom	1.115.308.213	-
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	337.459.800	-
PT Hutchison Three	615.740.207	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	1.378.278.635	1.026.736.200
	<u>38.500.687.658</u>	<u>2.326.793.841</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 32)</u>	<u>167.966.438</u>	<u>82.719.664</u>
Jumlah	<u>38.668.654.096</u>	<u>2.409.513.505</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
b. Berdasarkan umur piutang:		
Belum jatuh tempo	2.033.216.500	1.300.057.641
1 - 30 hari	22.365.140.750	1.026.736.200
31 - 60 hari	13.876.220.265	-
Lebih dari 60 hari	394.076.581	82.719.664
Jumlah	<u>38.668.654.096</u>	<u>2.409.513.505</u>

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah, tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Piutang kartu tol prabayar terdiri dari tagihan atas pendapatan tol BMN dan JTSE dari e-toll Flazz BCA dan e-toll Mega Card pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk pencadangan kerugian penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Uang muka		
Uang muka pembelian	30.724.133.492	-
Perijinan	6.325.584.136	-
Pekerjaan dalam pelaksanaan	1.645.645.550	443.491.755
Jaminan	838.962.500	1.535.673.078
Karyawan	-	810.464.122
Lain-lain	4.534.886.233	-
Biaya dibayar di muka		
Sewa	24.687.811.583	604.932.498
Asuransi	946.554.126	207.868.231
Lain-lain	411.949.805	16.554.089.816
Jumlah	<u>70.115.527.425</u>	<u>20.156.519.500</u>
Sewa dibayar di muka jangka panjang	<u>(19.947.658.003)</u>	<u>-</u>
Bagian Jangka pendek	<u>50.167.869.422</u>	<u>20.156.519.500</u>

Uang muka pembelian merupakan uang muka yang dibayarkan PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung, atas pembelian properti investasi dari pihak ketiga dengan nilai total sesuai *Asset Purchase Agreement* tanggal 19 November 2013 sebesar Rp 401.229.392.026.

Sewa dibayar di muka adalah sewa lahan yang dibayarkan oleh KIN untuk properti investasi berupa menara telekomunikasi yang berlokasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Dumai dan Riau dengan jangka waktu sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 1-12 tahun).

Uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan uang muka terkait dengan kegiatan perbaikan konstruksi jalan tol yang dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat, PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak tidak langsung, yang direncanakan akan diselesaikan pada tanggal 30 November 2014.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. UANG MUKA INVESTASI DAN PIUTANG INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Menara Telekomunikasi Indonesia	82.500.000.000	-
PT Andalan Karya Abadi	96.507.722.223	70.000.000.000
PT Cakrawala Bintang Gemilang	350.000.000	350.000.000
PT Rajawali Asia Resources	-	100.000.000.000
PT Duta Bintang Persada	-	20.000.000.000
PT Komet Konsorsium	-	18.000.000.000
PT Komet Infra Nusantara	-	3.000.000.000
Jumlah	<u>179.357.722.223</u>	<u>211.350.000.000</u>

Akun ini merupakan uang muka investasi dan piutang investasi yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 21 Januari 2014, PT Telekom Infranusantara (Telekom), Entitas Anak, memberikan pinjaman Mudarabah Islamic Financing (MIF) 2 secara berangsur kepada PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI), pihak ketiga. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2014, pinjaman yang telah diberikan sebesar Rp 82.500.000.000. Atas pinjaman ini, Telekom menerima *Call Option* dari MTI untuk dapat membeli saham MTI di KIN sebanyak 138.314.575 lembar saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 98.000.000.000. Sehubungan dengan *Call Option* tersebut, Telekom membayar imbalan kepada MTI sebesar Rp 1.000.000.000 dan juga menerbitkan *Put Option* kepada MTI.
- Pinjaman yang diberikan kepada PT Andalan Karya Abadi, pihak ketiga, ditujukan untuk kegiatan investasi dan dikenakan bunga 16% per tahun. Berdasarkan addendum I Perjanjian Pinjaman pada tanggal 16 April 2014, jangka waktu perjanjian ini telah diperpanjang hingga tanggal 15 April 2015.
- Pada tanggal 1 Agustus 2013, Perusahaan dan PT Rajawali Asia Resources (RAR), pihak berelasi, sebagai investor mayoritas telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) perihal penawaran kerjasama pembangunan proyek pelabuhan di Propinsi Lampung. Berdasarkan MoU tersebut, Perusahaan diberi hak untuk melaksanakan uji tuntas (*due diligence*) terhadap aspek hukum dan keuangan serta aspek komersil. Selama periode uji tuntas atau perpanjangannya, RAR sepakat tidak melakukan perikatan, komitmen atau perjanjian dengan pihak manapun dan cara apapun kecuali kepada Perusahaan. Atas hak eksklusif tersebut, Perusahaan bersedia memberikan tanda jadi sebesar Rp 100.000.000.000 dan akan dikembalikan oleh RAR secara penuh jika hasil uji tuntas tersebut tidak memuaskan Perusahaan dan/atau Perusahaan tidak memperoleh persetujuan seperti yang diperlukan dalam anggaran dasar Perusahaan. Uang muka ini telah dikembalikan seluruhnya pada tanggal 17 Juni 2014.
- Pada tanggal 16 Agustus 2013, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Duta Bintang Persada (DBP), pihak ketiga untuk kegiatan investasi. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga 16% per tahun. Pada bulan Januari 2014 piutang investasi DBP telah dikonversi menjadi saham Perusahaan di PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak tidak langsung, sebanyak 18.900 lembar saham atau setara 4,18% kepemilikan.
- Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Komet Konsorsium yang digunakan untuk kegiatan investasi dan pelunasan utang bank. Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan dan dikenakan bunga 12% per tahun. Piutang ini telah dilunasi pada tanggal 5 Februari 2014.
- Pada tanggal 16 Desember 2013 Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Komet Infra Nusantara (dahulu PT Taracell Intrabuana) untuk modal kerja. Jangka waktu pinjaman adalah 3 bulan dan dikenakan bunga 12% per tahun. Piutang investasi ini telah dilunasi pada tanggal 22 Januari 2014.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening *escrow* milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara, PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas Anak tidak langsung, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA), sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh entitas anak tidak langsung. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara Entitas Anak dan BCA (Catatan 21).

Selain itu, PT Inpola Meka Energi, Entitas Anak tidak langsung, juga menempatkan *bank guarantee* pada PT Bank Maybank Syariah Indonesia sebagai pelaksanaan pembayaran Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro kepada PT PLN (Persero).

11. KONSESI JASA

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa - Pengelolaan Air Bersih

Pendapatan konstruksi diakui berdasarkan nilai wajar jasa konstruksi yang tersedia untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih (Catatan 35e). PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) mengakui piutang konsesi, yang diukur pada nilai wajar saat pengakuan awal sebesar Rp 67.663.939.562 pada tanggal 30 Juni 2014 (2013: Rp 56.271.368.750) yang mencerminkan nilai kini dari jaminan pembayaran minimum yang akan diperoleh DCC yang berasal dari PT Kawasan Industri Medan (Persero), dengan tingkat diskonto 24,89% (2013: 30,78%), dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Jaminan pembayaran minimum	348.000.000.000	348.000.000.000
Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	(280.336.060.438)	(291.728.631.250)
Jumlah	67.663.939.562	56.271.368.750

Pada bulan Januari 2014, DCC telah mengoperasikan fasilitas pengolahan air bersih tahap I dengan kapasitas 100 liter/detik.

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013, DCC telah mengakui pendapatan konstruksi masing-masing sebesar Rp 11.116.044.858 dan Rp 52.162.941.480. DCC mengakui laba yang berasal dari konstruksi sebesar Rp 1.010.539.532 (2013: Rp 4.742.085.590) (Catatan 27).

b. Aset Tidak Berwujud - Hak Konsesi Jasa

30 Juni 2014	Saldo awal	Penambahan/ Entitas Anak baru diakuisisi	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Hak perusahaan					
jalan tol (Catatan 35a,b,c)					
Biaya perolehan	1.661.529.507.305	384.392.833	-	4.638.151	1.661.918.538.289
Akumulasi amortisasi	472.063.635.156	31.441.543.715	-	(1.427.063.777)	502.078.115.094
Bersih	1.189.465.872.149				1.159.840.423.195
Hak pengelolaan air bersih					
air bersih (Catatan 35e)					
Biaya perolehan	8.162.218.407	4.105.511.395	-	-	12.267.729.802
Akumulasi amortisasi	4.320.067.209	2.982.275.393	-	-	7.302.342.602
Bersih	3.842.151.198				4.965.387.200
Jumlah	1.193.308.023.347				1.164.805.810.395

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. KONSESI JASA (Lanjutan)

b. Aset Tidak Berwujud - Hak Konsesi Jasa (Lanjutan)

31 Desember 2013	Saldo awal	Penambahan/ Entitas Anak baru diakuisisi	Pengurangan	Saldo akhir
Hak pengusahaan				
jalan tol (Catatan 35a,b,c)				
Biaya perolehan	1.602.519.793.980	59.811.152.025	801.258.700	1.661.529.687.305
Akumulasi amortisasi	412.883.153.851	59.232.796.527	52.315.222	472.063.635.156
Bersih	<u>1.189.636.640.129</u>			<u>1.189.466.052.149</u>
Hak pengelolaan				
air bersih (Catatan 35e)				
Biaya perolehan	-	8.162.218.407	-	8.162.218.407
Akumulasi amortisasi	-	4.320.067.209	-	4.320.067.209
Bersih	<u>-</u>			<u>3.842.151.198</u>
Jumlah	<u>1.189.636.640.129</u>			<u>1.193.308.203.347</u>

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 31.790.661.368 dan Rp 63.552.863.736.

Pada tahun 2014, penambahan hak pengelolaan air bersih merupakan penambahan instalasi air bersih di PT Sarana Tirta Rezeki, Entitas Anak tidak langsung.

Pada tahun 2013, penambahan aset takberwujud hak pengusahaan jalan tol berasal dari pembangunan jembatan penyeberangan orang, kantor, pelapisan oprit jembatan dan pelebaran saluran air di jalan tol. Penambahan aset takberwujud hak pengusahaan pengelolaan air bersih di tahun 2013, berasal dari Instalasi air bersih PT Sarana Catur Tirta Kelola, Entitas Anak tidak langsung.

Perincian nilai buku bersih aset takberwujud setiap perjanjian konsesi jalan tol dan perjanjian konsesi pengolahan air adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Hak pengusahaan jalan tol		
Pondok Ranji - Pondok Aren	512.950.988.554	529.390.543.094
Tallo - Bandara Hasanuddin	574.687.243.457	585.261.419.975
Pelabuhan Soekarno-Hatta - Pelarani	72.202.191.184	74.814.089.080
	<u>1.159.840.423.195</u>	<u>1.189.466.052.149</u>
Hak pengelolaan air bersih		
Serang, Banten	4.965.387.200	3.842.151.198
Jumlah	<u>1.164.805.810.395</u>	<u>1.193.308.203.347</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. KONSESI JASA (Lanjutan)

b. Aset Tidak Berwujud - Hak Konsesi Jasa (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 telah diasuransikan melalui PT Marsh Indonesia, PT Asuransi Tripakarta, PT Jasa Rahaja, pihak ketiga, dan PT Asuransi Bosowa Periskop, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 398.935.483.342 dan Rp 407.590.740.025. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi pada Entitas Asosiasi dengan rincian sebagai berikut:

30 Juni 2014	Jenis usaha	Presentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian atas laba	Reklasifikasi/ Dividen	Jumlah
Metode ekuitas							
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	Pengelola Jalan Tol	25,00%	239.623.438.395	-	5.927.977.326	-	245.551.415.721
PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB)	Pengusahaan Jasa Pelabuhan	39,00%	62.220.423.127	-	124.026.813	-	62.344.449.940
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Instalasi Air Bersih	28,00%	13.741.170.596	-	1.186.617.091	(1.400.000.000)	13.527.787.687
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM)	Instalasi Air Bersih	49,00%	6.872.500.000	-	-	(6.872.500.000)	-
Jumlah			322.457.532.118	-	7.238.621.230	(8.272.500.000)	321.423.653.348
31 Desember 2013	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian atas laba (rugl)	Reklasifikasi/ Dividen	Jumlah
Metode ekuitas							
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola Jalan Tol	25,00%	232.991.016.586	-	6.632.421.809	-	239.623.438.395
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan Jasa Pelabuhan	39,00%	66.238.482.198	-	(4.018.059.071)	-	62.220.423.127
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi Air Bersih	28,00%	-	12.952.795.207	788.375.389	-	13.741.170.596
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	Instalasi Air Bersih	49,00%	-	6.872.500.000	-	-	6.872.500.000
Jumlah			299.229.498.784	19.825.295.207	3.402.738.127	-	322.457.532.118

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan investasi pada entitas asosiasi pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan dan Penjualan	Laba
JLB	2.375.332.192.116	1.442.342.110.266	129.841.704.500	23.711.909.302
ISAB	191.584.707.110	190.933.923.233	23.231.174.692	318.017.468
TKCM	57.337.614.498	7.805.340.899	26.734.689.045	4.237.918.181
	31 Desember 2013			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan dan Penjualan	Laba (Rugi)
JLB	2.340.435.625.961	1.436.142.760.400	207.231.786.906	26.526.687.237
ISAB	189.520.902.644	189.712.056.787	52.360.051.758	(10.198.119.469)
TKCM	53.748.336.852	6.655.891.068	50.710.752.129	5.905.797.844
JSNM	4.825.421.507	2.487.986.943	5.467.990.589	1.053.521.508

Pada tanggal 11 April 2013, PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), Entitas Anak pemilikan tidak langsung, telah menyetor dana sebesar Rp 13.207.547.200 kepada PT Enviro Nusantara, pihak ketiga, pemegang saham minoritas TBN, untuk perolehan pemilikan 28% saham atau setara 28.000 lembar saham PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM). Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham TKCM terhadap nilai wajar aset bersih TKCM pada tanggal penyetoran sebesar Rp 77.799.932 dibukukan sebagai "Goodwill".

TKCM adalah perusahaan pengolahan air bersih di Cikokol, Tangerang, yang bekerjasama dengan PDAM Kabupaten Tangerang.

13. PROPERTI INVESTASI - NILAI WAJAR

	30 Juni 2014	1 Januari 2014	Entitas anak yang diakuisisi	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2014
Properti investasi dalam penyelesaian	-	-	8.994.564.231	-	-	8.994.564.231
Bangunan menara telekomunikasi						
Pemilikan langsung	-	-	325.062.322.027	-	-	325.062.322.027
Akumulasi perubahan nilai wajar	-	-	43.845.677.973	-	-	43.845.677.973
Subtotal	-	-	368.908.000.000	-	-	368.908.000.000
Jumlah	-	-				377.902.564.231

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013.

Properti investasi merupakan aset yang diperoleh berupa menara telekomunikasi yang dimiliki PT Komet Infra Nusantara, Entitas Anak tidak langsung (Catatan 1d).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PROPERTI INVESTASI - NILAI WAJAR (Lanjutan)

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi", Kelompok Usaha telah memilih metode nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal. Nilai wajar properti investasi per 30 Juni 2014 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Nanang Rahayu & Rekan, penilai independen, dalam laporannya No. 0695/KJPP-NR/APP/VIII/2014 tanggal 11 Agustus 2014 dan telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, dahulu Bapepam-LK) No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal. Laba atau rugi antara biaya historis dan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Dalam menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan metode rata-rata tertimbang atas pendekatan pendapatan dan pendekatan harga pasar.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 13,52% pada tahun 2014 (2013: 13,73%)
- b. Nilai pasar untuk penggunaan yang ada (*market value for the existing use*)

Laba atau rugi antara nilai wajar saat ini dan sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "Kenaikan Nilai Wajar Properti Investasi".

Properti investasi telah diasuransikan dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), pihak ketiga, dari segala risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 95.000.000.000 dan Rp 85.750.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin timbul.

14. ASET TETAP

<u>2014</u>	<u>1 Januari 2014</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Entitas anak yang diakuisisi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Biaya perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	3.533.964.735	1.285.920.048	-	-	-	4.819.884.783
Bangunan	3.553.872.495	74.518.683.199	-	75.000.000	-	78.147.555.694
Mesin dan peralatan	4.641.620.521	316.376.044	-	2.799.715.186	3.972.250.780	11.729.962.531
Kendaraan	5.955.362.543	565.325.161	463.753.700	1.666.372.821	-	7.723.306.825
Inventaris kantor	27.491.694.775	756.141.168	72.595.000	300.199.900	(3.976.888.931)	24.498.551.912
Aset dalam penyelesaian	7.970.303.137	3.928.501.426	-	-	(126.050.500)	11.772.754.063
	<u>53.146.818.206</u>	<u>81.370.947.046</u>	<u>536.348.700</u>	<u>4.841.287.907</u>	<u>(130.688.651)</u>	<u>138.692.015.808</u>
Akumulasi penyusutan						
Bangunan	765.128.176	159.208.142	-	37.000.000	-	961.336.318
Mesin dan peralatan	2.685.451.926	627.738.547	-	642.912.327	3.502.395.380	7.458.498.180
Kendaraan	1.632.256.467	700.270.423	271.482.867	424.700.725	149.983.950	2.635.728.698
Inventaris kantor	12.294.921.490	2.069.946.218	1.239.368	159.182.293	(2.225.315.552)	12.297.495.081
	<u>17.377.758.059</u>	<u>3.557.163.330</u>	<u>272.722.235</u>	<u>1.263.795.345</u>	<u>1.427.063.778</u>	<u>23.353.058.277</u>
Jumlah tercatat	<u><u>35.769.060.147</u></u>					<u><u>115.338.957.531</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

<u>2 0 1 3</u>	<u>1 Januari 2013</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Entitas anak yang diakuisisi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Biaya perolehan						
Tanah	-	706.784.120	-	2.827.180.615	-	3.533.964.735
Bangunan	1.035.873.363	1.876.302.072	-	-	641.697.060	3.553.872.495
Mesin dan peralatan	3.733.470.021	908.150.500	-	-	-	4.641.620.521
Kendaraan	8.119.726.454	2.821.922.803	6.474.071.954	295.343.000	1.192.442.240	5.955.362.543
Inventaris kantor	14.381.387.018	3.714.548.583	-	4.340.863.975	5.054.895.199	27.491.694.775
Aset dalam penyelesaian	2.087.723.708	4.712.219.146	-	4.786.400.000	(3.616.039.717)	7.970.303.137
	<u>29.358.180.564</u>	<u>14.739.927.224</u>	<u>6.474.071.954</u>	<u>12.249.787.590</u>	<u>3.272.994.782</u>	<u>53.146.818.206</u>
Akumulasi penyusutan						
Bangunan	554.383.066	165.291.568	-	-	45.453.542	765.128.176
Mesin dan peralatan	2.286.873.284	398.578.642	-	-	-	2.685.451.926
Kendaraan	2.978.144.544	1.373.579.198	2.990.223.900	221.071.531	49.685.094	1.632.256.467
Inventaris kantor	5.635.176.066	3.262.386.084	-	3.342.635.587	54.723.753	12.294.921.490
	<u>11.454.576.960</u>	<u>5.199.835.492</u>	<u>2.990.223.900</u>	<u>3.563.707.118</u>	<u>149.862.389</u>	<u>17.377.758.059</u>
Jumlah tercatat	<u>17.903.603.604</u>					<u>35.769.060.147</u>

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Persentase penyelesaian</u>		<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>		
Perusahaan				
Bangunan dalam penyelesaian	95,00%	90,00%	3.649.554.562	1.353.542.864
Entitas anak				
Mesin dan peralatan				
PT Inpola Meka Energi	7,00%	3,00%	7.352.870.774	6.616.760.274
PT Bosowa Marga Nusantara	95,00%	-	571.974.777	-
PT Jalan Tol Seksi Empat	95,00%	-	198.353.950	-
Jumlah			<u>11.772.754.063</u>	<u>7.970.303.138</u>

15. GOODWILL

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Nilai tercatat - saldo awal	8.147.474.456	8.147.474.456
Penambahan	97.179.065.328	-
Penyesuaian	82.111.268	-
Saldo akhir	<u>105.408.651.052</u>	<u>8.147.474.456</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. **GOODWILL** (Lanjutan)

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha adalah sebagai berikut:

Entitas Anak

- a. Pada tanggal 4 Januari 2013, PT Energi Infranusantara (EI), Entitas Anak, mengakuisisi 51% saham PT Inpola Meka Energi (IME) dari pihak ketiga. EI mencatat aset dan liabilitas IME dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2012.
- b. Pada tanggal 11 April 2013, PT Potum Mundi Infranusantara (Potum), Entitas Anak, mengkonversi piutang beserta setoran tunainya menjadi 51% penyertaan saham pada PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) sebesar Rp 8.100.025.527 Catatan 1b). Potum mencatat aset dan liabilitas DCC dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Maret 2013.
- c. Pada tanggal 24 Desember 2013, Potum juga mengkonversi piutang menjadi penyertaan saham pada PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) sebesar Rp 8.923.000.000 (Catatan 1b). Potum mencatat aset dan liabilitas SCTK dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 November 2013.
- d. Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom melakukan penyertaan pada PT Komet Infra Nusantara (KIN) sebesar Rp 500.000.000.000 (Catatan 1d). Telekom mencatat aset dan liabilitas KIN dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2013.

Transaksi akuisisi JSNM dan KIN pada tahun 2014 dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut:

2014	J S N M	K I N
Aset		
Kas dan setara kas	74.558.034	508.469.097.159
Properti Investasi	-	189.624.315.427
Aset tetap	1.752.860.571	593.944.511
Aset lain-lain	3.395.166.205	31.368.882.905
Jumlah	<u>5.222.584.810</u>	<u>730.056.240.002</u>
Liabilitas		
Pinjaman bank	-	60.453.773.937
Liabilitas lancar lain-lain	2.602.970.518	12.866.115.092
Liabilitas jangka panjang lain-lain	-	76.205.381.572
Jumlah	<u>2.602.970.518</u>	<u>149.525.270.601</u>
Jumlah Aset Bersih	2.619.614.292	580.530.969.401
Biaya akuisisi	(6.872.000.000)	(500.000.000.000)
Kepentingan nonpengendali	(283.133.783)	(173.174.515.238)
Goodwill	<u>(4.535.519.491)</u>	<u>(92.643.545.837)</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. GOODWILL (Lanjutan)

Transaksi-transaksi akuisisi SCK, DCC dan IME pada tahun 2013 dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut:

<u>2 0 1 3</u>	<u>S C T K</u>	<u>D C C</u>	<u>I M E</u>
Aset			
Kas dan setara kas	5.863.076.816	499.454.524	10.450.342.562
Aset tetap	2.093.173.453	14.566.822.819	6.045.845.269
Aset lain-lain	8.960.187.597	1.871.259.766	3.327.289.944
Aset takberwujud	3.842.151.198	-	-
Jumlah	20.758.589.064	16.937.537.109	19.823.477.775
Liabilitas			
Liabilitas lain-lain	14.780.913.972	3.838.180.286	-
Jumlah Aset Bersih	5.977.675.092	13.099.356.823	19.823.477.775
Biaya akuisisi	(8.923.000.000)	(8.100.025.527)	(9.540.589.958)
Kepentingan nonpengendali	(3.189.798.707)	(6.418.699.543)	(10.875.900.411)
Goodwill	(6.135.123.615)	(1.419.368.247)	(593.012.594)

Nilai wajar goodwill yang disajikan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebagian merupakan jumlah sementara mengingat kompleksitas dari akuisisi, sehingga Kelompok Usaha mencatat *goodwill* berdasarkan estimasi yang dilakukan Kelompok Usaha.

16. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi		
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	-	463.769.385
Pihak ketiga		
PT Duta Hita Jaya	1.929.791.203	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.787.388.303	889.150.319
PT Padi Mekatel	1.437.925.500	-
PT Kison Mina Buana	1.029.768.959	-
PT Mitra Jaya Globalindo	697.500.000	-
Buharsa	680.000.000	-
PT Andalas Prestasi Prima	579.945.554	-
PT Inti Data Utama	454.300.000	-
Doboku Engineering	430.585.000	-
Tarantula Global Hldings, Pte., Ltd.	287.500.000	-
PT Prima Mitratama Sejati	277.673.083	-
Saldo dipindahkan	9.592.377.602	889.150.319

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo pindahan	9.592.377.602	889.150.319
a. Berdasarkan pelanggan (Lanjutan)		
Pihak ketiga (Lanjutan)		
PT Quadratel Persada	274.460.418	-
PT Surya Kencana Bakti	204.381.719	-
PT Perkasa Adiguna Sembada	-	2.549.475.532
PT Soedharso Sentra Jasa	-	408.618.000
PT Anugerah Kridapradana	-	260.436.000
PT Sarma Raya Cipta	-	200.148.850
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	2.468.560.604	1.161.338.996
	<u>12.539.780.343</u>	<u>5.469.167.697</u>
Jumlah	<u><u>12.539.780.343</u></u>	<u><u>5.932.937.082</u></u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	2.051.987.400	-
1 - 30 hari	5.052.241.889	1.352.919.704
31 - 60 hari	1.569.468.012	3.218.529.532
Lebih dari 60 hari	3.866.083.042	1.361.487.846
Jumlah	<u><u>12.539.780.343</u></u>	<u><u>5.932.937.082</u></u>

17. SETORAN MODAL DITERIMA DI MUKA

Pada akhir Maret 2013, CIIF Infrastructure Holdings Sdn. Bhd. (sebelumnya Robust Success Sdn. Bhd) melakukan penyetoran dana ke MUN, Entitas anak, sebesar Rp 413.937.660.000. Dari jumlah tersebut, Rp 409.460.000.000 dicatat sebagai modal sisanya sebesar Rp 4.477.660.000 diakui sebagai "Setoran Modal Diterima Di muka" pada Laporan posisi keuangan interim konsolidasian (Catatan 23).

Jumlah setoran modal diterima di muka tersebut telah direalisasi pada akhir bulan Mei 2014 menjadi Agio Saham (Catatan 1d) yang dicatat dalam "Tambahan Modal Disetor".

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar di muka**

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Entitas anak		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 23	139.301.633	75.128.300
Pasal 25	-	161.753.589
Pajak Pertambahan Nilai	<u>1.279.752.079</u>	<u>823.014.467</u>
Jumlah	<u><u>1.419.053.712</u></u>	<u><u>1.059.896.356</u></u>

b. Utang pajak

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Perusahaan		
Pajak kini (Catatan 18c)	-	-
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	38.684.610	78.905.437
Pasal 21	475.113.330	508.122.733
Pasal 23	20.657.986	15.511.588
Pasal 26	12.823.861	10.538.673
Pajak Pertambahan Nilai	<u>386.761.767</u>	<u>1.860.806.403</u>
Jumlah Perusahaan	<u>934.041.554</u>	<u>2.473.884.834</u>
Entitas anak		
Pajak kini (Catatan 18c)	19.170.224.120	11.253.217.762
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	43.411.564	283.271.381
Pasal 21	697.829.788	471.102.412
Pasal 23	288.523.883	108.910.314
Pasal 25	512.951.770	3.256.674.580
Pajak Pertambahan Nilai	196.595.751	136.142.699
Denda pajak	<u>859.491.461</u>	<u>-</u>
Jumlah entitas anak	<u>21.769.028.337</u>	<u>15.509.319.148</u>
Jumlah	<u><u>22.703.069.891</u></u>	<u><u>17.983.203.982</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>30 Juni 2013</u>
Beban pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	24.934.581.312	9.956.258.226
	<u>24.934.581.312</u>	<u>9.956.258.226</u>
Beban (manfaat) pajak tangguhan		
Perusahaan	(15.132.894.985)	(6.710.799.203)
Entitas anak	14.395.150.420	1.877.650.185
	<u>(737.744.565)</u>	<u>(4.833.149.018)</u>
Jumlah	<u>24.196.836.747</u>	<u>5.123.109.208</u>

d. Perhitungan Fiskal

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	110.791.349.227	114.729.709.856
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	<u>(173.922.248.897)</u>	<u>(114.206.421.801)</u>
Laba sebelum pajak - Perusahaan	<u>(63.130.899.670)</u>	<u>523.288.055</u>
Beda temporer:		
Imbalan pasca-kerja	2.422.083.754	991.509.915
Penyusutan	135.276.322	672.823.335
Beda tetap:		
Pegawai	7.000.459.350	7.268.907.472
Denda pajak	1.706.292.574	149.903.030
Jamuan dan sumbangan	159.149.439	24.038.000
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	<u>(6.266.581.627)</u>	<u>(23.001.453.873)</u>
Lain-lain	-	<u>(16.373.482.222)</u>
Taksiran rugi fiskal	<u>(57.974.219.858)</u>	<u>(29.744.466.288)</u>
Kompensasi rugi fiskal tahun:		
2 0 1 3	<u>(29.744.466.287)</u>	-
2 0 1 2	<u>(45.006.978.926)</u>	<u>(45.006.978.926)</u>
2 0 1 1	<u>(24.444.587.943)</u>	<u>(24.444.587.943)</u>
2 0 1 0	<u>(9.612.082.473)</u>	<u>(9.612.082.473)</u>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(166.782.335.487)</u>	<u>(108.808.115.630)</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

30 Juni 2014	Saldo awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Akuisisi entitas anak	Reklasifikasi	Saldo akhir
Aset Pajak Tangguhan					
<u>Perusahaan</u>					
Rugi fiskal	27.202.028.907	14.493.554.965	-	-	41.695.583.872
Penyusutan	1.183.828.568	33.819.080	-	-	1.217.647.648
Liabilitas imbalan pasca-kerja	791.569.992	605.520.939	-	-	1.397.090.931
	<u>29.177.427.467</u>	<u>15.132.894.984</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>44.310.322.451</u>
<u>Entitas anak</u>					
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.692.315.473	74.813.343	-	(1.154.325.429)	612.803.387
Penyusutan dan amortisasi	273.904.915	(4.761.734.447)	-	(18.093.374.572)	(22.581.204.104)
Provisi pemeliharaan jalan tol	1.006.802.517	138.571.621	-	(514.473.468)	630.900.670
Beban keuangan	6.340.450	60.325.949	-	(432.993.481)	(366.327.082)
Rugi fiskal	<u>34.970.601.200</u>	<u>2.595.778.334</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>37.566.379.534</u>
	<u>37.949.964.555</u>	<u>(1.892.245.200)</u>	<u>-</u>	<u>(20.195.166.950)</u>	<u>15.862.552.405</u>
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Neto	<u><u>67.127.392.022</u></u>	<u><u>13.240.649.784</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>(20.195.166.950)</u></u>	<u><u>60.172.874.856</u></u>
Liabilitas Pajak Tangguhan					
<u>Entitas anak</u>					
Liabilitas imbalan pasca-kerja	-	50.509.152	186.675.634	1.154.325.427	1.391.510.213
Penyusutan dan amortisasi	(320.773)	(2.028.479.459)	12.179.820	(11.375.501.194)	(13.392.121.606)
Laba (rugi) dari nilai wajar	-		(30.039.440.255)		(30.039.440.255)
Provisi pemeliharaan jalan tol	(29.468.875.770)	219.256.256	-	29.983.349.238	733.729.724
Beban keuangan	-	1.456.305	-	(477.650.106)	(476.193.801)
Rugi fiskal	<u>(910.643.585)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>910.643.585</u>	<u>-</u>
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	<u><u>(30.379.840.128)</u></u>	<u><u>(1.757.257.746)</u></u>	<u><u>(29.840.584.801)</u></u>	<u><u>20.195.166.950</u></u>	<u><u>(41.782.515.725)</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

31 Desember 2013	Saldo awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/	Akuisisi/ divestasi entitas anak dan Reklasifikasi	Saldo akhir
Liabilitas Pajak Tangguhan				
<u>Perusahaan</u>				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	543.692.513	247.877.479	-	791.569.992
Penyusutan	1.015.622.734	168.205.834	-	1.183.828.568
Rugi fiskal	19.765.912.335	7.436.116.572	-	27.202.028.907
	<u>21.325.227.582</u>	<u>7.852.199.885</u>	<u>-</u>	<u>29.177.427.467</u>
<u>Entitas anak</u>				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	228.644.865	398.587.090	1.065.083.518	1.692.315.473
Penyusutan dan amortisasi	(806.470.970)	29.012.912	1.051.362.973	273.904.915
Provisi pemeliharaan jalan tol	-	1.006.802.517	-	1.006.802.517
Beban keuangan	(502.915.679)	6.340.450	502.915.679	6.340.450
Rugi fiskal	31.113.026.731	3.780.284.403	77.290.066	34.970.601.200
	<u>30.032.284.947</u>	<u>5.221.027.372</u>	<u>2.696.652.236</u>	<u>37.949.964.555</u>
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Neto	<u>51.357.512.529</u>	<u>13.073.227.257</u>	<u>2.696.652.236</u>	<u>67.127.392.022</u>
Liabilitas Pajak Tangguhan				
<u>Entitas anak</u>				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	931.508.954	-	(931.508.954)	-
Penyusutan dan amortisasi	(4.476.642.704)	(320.773)	4.476.642.704	(320.773)
Provisi pemeliharaan jalan tol	-	(24.185.672.009)	(5.283.203.761)	(29.468.875.770)
Rugi fiskal	(640.444.016)	232.716.111	(502.915.680)	(910.643.585)
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	<u>(4.185.577.766)</u>	<u>(23.953.276.671)</u>	<u>(2.240.985.691)</u>	<u>(30.379.840.128)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Rekonsiliasi pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	110.791.349.227	114.729.709.856
Beban pajak penghasilan dihitung pada tarif pajak yang berlaku	27.697.837.307	28.682.427.464
Rugi dari entitas anak	(43.480.562.224)	(28.551.605.450)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.855.815.359	2.276.795.438
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(1.566.645.407)	(5.750.363.468)
Lain-lain	-	(4.093.370.556)
Manfaat pajak penghasilan	<u>(14.493.554.965)</u>	<u>(7.436.116.572)</u>

g. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dan telah melakukan pelunasan sesuai tagihan-tagihan tersebut masing-masing pada bulan Februari dan Mei 2014. Pelunasan tersebut diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian yang terdiri dari PPh badan (tahun 2008) sebesar Rp 1.386.958.018 dan Pajak Pertambahan Nilai (tahun 2012) sebesar Rp 299.334.556.

PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak tidak langsung, menerima dan melakukan pelunasan atas STP PPh Pasal 21, Pasal 23 dan PPh Badan untuk tahun pajak 2002 sampai dengan 2007 dengan tagihan seluruhnya sebesar Rp 353.081.559.

PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM), Entitas Anak tidak langsung, menerima SKP dan STP untuk Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 4 ayat 2 dan Badan Tahunan untuk tahun pajak 2011 sampai dengan 2012 yang diterbitkan pada tanggal 30 Mei 2014. Jumlah seluruh tagihan tersebut sebesar Rp 1.178.567.923. Sampai dengan tanggal laporan keuangan interim konsolidasian, JSNM belum melakukan pembayaran atas tagihan-tagihan tersebut.

h. Administrasi

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan setelahnya, jangka waktu adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terutama merupakan pendapatan diterima di muka atas penyewaan papan iklan untuk jangka waktu kurang dari satu tahun di ruas jalan tol PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak tidak langsung, dan atas penyewaan menara telekomunikasi PT Komet Infra Nusantara, Entitas Anak tidak langsung, untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

Utang Bank

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pinjaman bank - Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	706.915.296.720	738.920.773.860
Provisi yang ditanggguhkan	(3.210.549.664)	(3.642.574.339)
Bersih	703.704.747.056	735.278.199.521
PT Bank Pan Indonesia Tbk	61.000.000.000	-
Jumlah - Bersih	764.704.747.056	735.278.199.521
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(91.592.326.781)	(79.732.250.369)
Bagian jangka panjang	<u>673.112.420.275</u>	<u>655.545.949.152</u>

Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 61 Milyar. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11% per tahun (*floating*) dan akan jatuh tempo tanggal 13 Juni 2024, yang digunakan untuk pembiayaan pembelian 3 (tiga) unit ruang kantor dengan total luas 674,6 m² yang terletak di Equity Tower Lantai 38, Jakarta. Pinjaman ini dijamin dengan ruang kantor yang dibeli melalui pinjaman ini.

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Panin memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin untuk:

- a. Menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya
- b. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha

PT Bosowa Marga Nusantara (Bosowa)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, Bosowa, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk pembiayaan pelunasan pinjaman dari kreditur sebelumnya. Pinjaman ini dikenakan bunga pinjaman yang dibayar secara bulanan sebesar 10% dan 9,3% per tahun masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 23 tanggal 13 Maret 2013, terdapat penambahan jumlah pokok untuk fasilitas TLR tersebut, dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 13.750.000.000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

Utang Bank (Lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (Bosowa) (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Perubahan Ketiga atas Perjanjian Kredit No. 308/Add-KCK/2013 tanggal 10 Desember 2013, batas waktu penarikan dan/atau penggunaan Fasilitas TLR tersebut diperpanjang hingga tanggal 17 September 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Entitas Anak belum menggunakan fasilitas TLR tersebut.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang saham, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian utang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas Anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjaminkan utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BMN harus mempertahankan *debt to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Pada tanggal 31 Desember 2013, BMN telah mematuhi persyaratan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 1.821.150.000 dan Rp 2.563.100.000. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 34.197.150.000 dan Rp 36.018.300.000 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 4.654.050.000 dan Rp 4.047.000.000.

Jumlah beban bunga untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 1.870.193.646 dan Rp 3.554.021.065.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,5% pada 30 Juni 2014 dan 9,44% pada 31 Desember 2013.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Pebruari 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa *overlay*, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang dibayarkan secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,5% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 9,30% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan *Mandai Roundabout* dan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

Utang Bank (Lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

Berdasarkan perubahan ketiga perjanjian kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 24 tanggal 13 Maret 2013, JTSE memutuskan untuk menghentikan fasilitas kredit investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan Mandai Roundabout dan BCA memberikan peningkatan umlah pokok untuk fasilitas TLR menjadi Rp 13.750.000.000 yang dapat digunakan bersama-sama oleh seluruh Entitas Anak untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan keempat perjanjian kredit yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No.309/Add-KCK/2013 tanggal 10 Desember 2013, JTSE memperoleh perpanjangan waktu penggunaan fasilitas Time Loan Revolving (TLR) sampai dengan 17 September 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas TLR.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham PT Bosowa Marga Nusantara yang ada di Entitas Anak, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian utang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan JTSE memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjaminkan utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Entitas Anak harus mempertahankan *Debt to Equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan 30 Juni 2014, JTSE telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Pembayaran pokok pinjaman pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 16.768.912.488 dan Rp 23.727.573.755. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 318.166.227.834 dan Rp 334.965.497.321, dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar dan Rp 42.797.278.581 dan Rp 37.142.416.672.

Jumlah beban bunga untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 17.382.578.893 dan Rp 33.038.760.749.

PT Bintaro Serpong Damai

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing - masing adalah 9,5% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 9,30% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000 dan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,5% pada 30 Juni 2014 dan 9,30% pada 31 Desember 2013.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

Utang Bank (Lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin oleh hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening *Escrow*, Rekening Operasi, Rekening *Debt Service*, dan *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian utang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjaminkan utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

Berdasarkan perubahan ketiga perjanjian kredit antara entitas anak dan BCA yang diaktakan oleh Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 14 tanggal 8 Maret 2013 dan pernyataan keputusan rapat Perusahaan yang diaktakan oleh Notaris Febrian, S.H., No.5 tanggal 8 Maret 2013. Entitas Anak menyetujui untuk menerima peningkatan atas fasilitas TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan JTSE, pihak berelasi tidak melebihi Rp 13.750.000.000 yang sebelumnya tidak melebihi Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar adalah 10,00% dan 9,30%.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, entitas anak harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 21.305.357.829 dan Rp 20.670.124.910. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 319.262.333.338 dan Rp 340.567.691.167 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 39.639.407.998 dan Rp 39.035.282.999.

Pada tanggal 16 Desember 2013 dan 5 Februari 2014, entitas anak telah melunasi fasilitas TLR.

Jumlah beban bunga untuk periode enam bulan pada 30 Juni 2014 dan untuk periode satu tahun pada 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 17.425.455.899 dan Rp 33.812.595.344.

PT Dain Celicani Cemerlang

Pada tanggal 19 Juni 2013, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dari BCA yang jumlah pokok masing-masing tidak lebih dari Rp 45.000.000.000 dan Rp 3.685.000.000. Tingkat bunga Kredit Investasi per tahun adalah sebesar 10,25%. Pinjaman ini memiliki jatuh tempo maksimum 7 tahun setelah penarikan. Saldo utang bank pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 27.399.642.368.

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan oleh Entitas Anak untuk membiayai Instalasi Pengolahan Air bersih (IPA), pembelian peralatan proyek dan jaminan pelaksanaan dan jaminan penyediaan air bersih ke PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM).

Pinjaman ini dijamin dengan hak konsesi dari KIM, piutang kepada KIM, seluruh saham entitas anak, seluruh aset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, rekening *escrow*, rekening operasional dan *debt service*, *letter of undertaking* Perusahaan. Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini pada tahun 2013 sebesar Rp 337.500.000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

Utang Bank (Lanjutan)

PT Dain Celicani Cemerlang (Lanjutan)

Perjanjian utang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, di antaranya untuk:

- a. Perubahan pemegang saham kecuali pengalihan saham Perusahaan ke PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), Entitas Anak tidak langsung, sebesar 20%.
- b. Penggantian Entitas Anak sebagai operator IPA di KIM kecuali penggantian ke TBN, Entitas Anak tidak langsung.
- c. Penggantian TBN, Entitas Anak tidak langsung, sebagai supervisi pada IPA milik entitas anak tidak langsung di KIM.
- d. Mendapatkan pinjaman baru, kecuali dapat memenuhi *financial covenant* yang diisyaratkan.
- e. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan.
- f. Perubahan bisnis utama
- g. Pembayaran dividen
- h. Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan *corporate guarantee* ke pihak lain

Pada tahun 2014 dan 2013 tidak ada pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan karena pinjaman masih dalam *grace period*. Saldo pinjaman per 30 Juni 2014 sebesar Rp 35.316.357.696. Beban bunga untuk periode enam bulan sampai dengan 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp 1.879.915.858.

PT Komet Infra Nusantara

Pada tanggal 15 Juni 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan plafon sebesar Rp 17.416.113.937 untuk melunasi seluruh saldo pinjaman Entitas Anak di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri). Jangka waktu pinjaman mengikuti jangka waktu fasilitas kredit di Mandiri dengan tingkat bunga *floating* sebesar 10,5% per tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan milik pemegang saham dan menara telekomunikasi milik Entitas Anak.

Pada tanggal 19 Juni 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari BNI dengan plafon masing-masing sebesar Rp 4.100.000.000 dan Rp 74.000.000.000. Pinjaman tersebut diberikan untuk jangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga *floating* sebesar 10,5% per tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan milik pemegang saham dan menara telekomunikasi milik Entitas Anak.

Entitas Anak telah melakukan pelunasan dipercepat atas pinjaman ini pada tanggal 22 Januari 2014.

Utang Lembaga Keuangan

Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 2 tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI), pihak ketiga, sebesar Rp 136.000.000.000 untuk keperluan investasi di bidang infrastruktur. Pinjaman ini akan jatuh tempo 6 bulan sejak tanggal penarikan dengan tingkat bunga sebesar 11,29% per tahun. Pinjaman ini dijamin oleh 252 lembar saham Perusahaan di PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak, dan piutang Perusahaan ke MUN per tanggal 16 April 2013 (Catatan 34).

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

PT Telekom Infranusantara (TI)

Pada tanggal 21 Januari 2014, TI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman Mudarabah Islamic Financing (MIF) 1 dari PEPVII HKCo 2 Limited, Hong Kong, pihak ketiga, sebesar Rp 455.400.000.000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

Utang Lembaga Keuangan (Lanjutan)

PT Telekom Infranusantara (TI) (Lanjutan)

Dalam perjanjian MIF 1, diatur antara lain bahwa tingkat pengembalian bagi hasil Mudarabah adalah sebesar 76,92% dari jumlah dividen yang akan didistribusikan oleh TI. Sumber pembiayaan dividen tersebut antara lain akan berasal dari penerimaan dividen PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung, di masa datang. Jaminan yang diberikan oleh TI atas pinjaman ini adalah 527.037.583 saham TI di KIN atau setara dengan 53,97% kepemilikan saham.

21. UTANG PEMBIAYAAN

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT BCA Finance	1.336.666.662	1.960.466.525
PT Bank Central Asia Tbk	783.630.221	-
PT Toyota Astra Financial Services	477.928.000	-
PT Oto Multiartha	144.531.250	179.218.750
PT Adira Dinamika Multi Finance	29.282.278	51.243.994
Jumlah	2.772.038.411	2.190.929.269
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.281.471.278)	(1.049.588.428)
Bagian jangka panjang	<u>1.490.567.133</u>	<u>1.141.340.841</u>

Pada tahun 2012, PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), Entitas Anak tidak langsung, melakukan pembelian kendaraan melalui pembiayaan dengan PT Oto Multiartha dan PT Adira Dinamika Multi Finance dengan jangka waktu 4 tahun dan tingkat bunga efektif rata-rata 14,49% pertahun. Semua utang pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Utang ini dijamin dengan aset utang pembiayaan yang bersangkutan.

Pada tahun 2013, BMN dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk membiayai pembelian masing-masing kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga antara 4,35% - 8,45% dan akan jatuh tempo dalam 2 hingga 4 tahun.

Pada tahun 2014, PT Komet Infra Nusantara, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Bank Central Asia Tbk (KKB) untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga flat 5,99% dengan jangka waktu 4 tahun.

Pada tahun 2014, PT Sarana Catur Tirta Kelola, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Toyota Astra Financial Services untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga 7,10% dengan jangka waktu 4 tahun.

Seluruh utang pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dengan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (Catatan 14).

Terkait penjualan aset kendaraan Perusahaan ke Entitas Anak, pada bulan Agustus 2013, Perusahaan telah melakukan pelunasan utang pembiayaan kepada PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 2.208.468.675.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek), adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014				
Pemegang Saham	Seri	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Jumlah
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	21,66%	231.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	21,00%	224.000.000.000
CGML Proprietary Securities	B	1.426.448.000	9,36%	99.851.360.000
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,51%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	B	7.231.386.129	47,47%	506.197.029.030
Jumlah		15.235.671.880	100,00%	1.066.497.031.565

31 Desember 2013				
Pemegang Saham	Seri	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Jumlah
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	6.690.723	0,04%	468.350.610
		6.690.724	0,04%	468.350.645
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	21,66%	231.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	21,00%	224.000.000.000
CGML Proprietary Securities	B	1.426.448.000	9,36%	99.851.360.000
PT Bosowa Corporindo (dahulu PT Bosowa Trading International)	B	1.085.557.861	7,13%	75.989.050.270
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,51%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	B	6.139.137.545	40,30%	429.739.628.150
Jumlah		15.235.671.880	100,00%	1.066.497.031.565

Pada bulan September 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 339.954.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui BEI (Catatan 1d) senilai Rp 74.235.427.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1-2/SEOJK.04/2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Perusahaan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi pada tanggal 10 September 2013 melalui Surat No. 067/NI-CORSEC/IX/13. Pembelian ini dicatat pada akun "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan ditujukan untuk dijual kembali di masa datang.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Penawaran umum perdana saham tahun 2001 (Catatan 1b):		
Agio saham	6.000.000.000	6.000.000.000
Biaya emisi saham	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
	<u>4.701.206.476</u>	<u>4.701.206.476</u>
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2010 (Catatan 1b):		
Agio saham	183.084.950.970	183.084.950.970
Biaya emisi saham	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
	<u>181.778.644.752</u>	<u>181.778.644.752</u>
Selisih transaksi entitas sepengendali	(32.403.552.656)	69.858.247.431
Jumlah	<u><u>156.034.464.617</u></u>	<u><u>258.296.264.704</u></u>

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Entitas anak	<u>30 Juni 2014</u>			
	<u>Saldo awal</u>	<u>Bagian nonpengendali</u>	<u>Bagian laba (rugi) entitas anak</u>	<u>Saldo akhir</u>
PT Potum Mundi				
Infranasantara	26.053.289.145	(1.316.239.534)	(52.673.960)	24.684.375.651
PT Energi Infranasantara	10.292.158.806	104	(163.224.132)	10.128.934.778
PT Margautama				
Nusantara	194.930.424.371	17.119.865.267	16.613.999.909	228.664.289.547
PT Portco Infranasantara	198.398	(187.103)	(94)	11.201
PT Telekom				
Infranasantara	(945.208)	173.176.838.123	20.513.662.327	193.689.555.242
Jumlah	<u><u>231.275.125.512</u></u>	<u><u>188.980.276.857</u></u>	<u><u>36.911.764.050</u></u>	<u><u>457.167.166.419</u></u>
Entitas anak	<u>31 Desember 2013</u>			
	<u>Saldo awal</u>	<u>Bagian nonpengendali</u>	<u>Bagian laba (rugi) entitas anak</u>	<u>Saldo akhir</u>
PT Bosowa Marga Nusantara	3.256.768.452	(3.256.768.452)	-	-
PT Bintaro Serpong Damai	38.726.896.501	(38.726.896.501)	-	-
PT Potum Mundi				
Infranasantara	742.803.519	22.273.698.357	3.036.787.269	26.053.289.145
PT Energi Infranasantara	(104)	10.876.868.740	(584.709.830)	10.292.158.806
PT Margautama				
Nusantara	(35.071.222)	176.865.347.148	18.100.148.445	194.930.424.371
PT Portco Infranasantara	-	85.684	112.714	198.398
PT Telekom				
Infranasantara	-	(151.401)	(793.807)	(945.208)
Jumlah	<u><u>42.691.397.146</u></u>	<u><u>168.032.183.575</u></u>	<u><u>20.551.544.791</u></u>	<u><u>231.275.125.512</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Jumlah rata-rata tertimbang saham	Laba bersih per saham dasar
Periode enam bulan yang berakhir:			
30 Juni 2014	49.682.726.723	15.235.671.880	3,26
30 Juni 2013	18.624.627.520	13.706.499.594	1,36

26. PENDAPATAN USAHA DAN PENJUALAN

	2 0 1 4	2 0 1 3
Pendapatan tol		
Ruas Pondok Ranji - Pondok Aren	131.069.445.000	76.233.195.500
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	25.482.274.000	42.441.265.450
Ruas Pelabuhan Soekarno-Hatta - Pettarani	15.283.183.500	25.954.025.300
	171.834.902.500	144.628.486.250
Pendapatan sewa properti investasi	58.341.239.982	-
Penjualan air bersih	7.013.645.528	-
Bersih	237.189.788.010	144.628.486.250

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No.8 Tahun 1990 dan PP No.40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. PENDAPATAN USAHA DAN PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian tarif tol terjauh adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013		Golongan				
		I	II	III	IV	V
1	Biringkanaya (Makassar)	7.500	11.000	13.500	18.500	22.000
2	Ramp Parangloe (Makassar)	4.000	5.500	7.500	9.500	11.500
3	Pondok Ranji dan Pondok Aren	5.000	9.500	11.500	14.500	17.000

Pada tanggal 7 Mei 2013, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.193/KPTS/M/2013 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Jalan Tol Seksi Empat, Anak Perusahaan. Sedangkan untuk PT Bumi Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara keputusan kenaikan tarif baru ditetapkan tanggal 4 Oktober 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dan penjualan konsolidasian.

Penjualan air bersih merupakan hasil penjualan air bersih dari PT Jasa Sarana Nusa Makmur dan PT Sarana Tirta Rezeki sampai dengan tanggal 30 Juni 2014.

Pendapatan sewa properti investasi merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi berasal dari PT Komet Infra Nusantara, Entitas Anak tidak langsung, yang diakuisisi oleh PT Telekom Infranasantara, Entitas Anak, pada tanggal 21 Januari 2014 (Catatan 1d).

27. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan pendapatan yang diakui oleh PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas Anak tidak langsung, atas konstruksi yang dilakukan sampai dengan tanggal 30 Juni 2014, dengan rincian sebagai berikut.

	2014	2013
Pendapatan konstruksi	12.427.750.858	-
Beban konstruksi	(11.324.157.140)	-
Bersih	1.103.593.718	-

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

28. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Beban langsung		
Beban pengumpul pendapatan jalan tol	12.110.209.568	10.271.835.254
Beban pemeliharaan jalan tol	5.599.403.677	4.725.101.661
Beban pelayanan pemakai jalan tol	3.569.393.611	2.707.581.165
	<u>21.279.006.856</u>	<u>17.704.518.080</u>
Amortisasi aset takberwujud	31.790.661.368	30.681.285.631
Beban langsung properti investasi	6.699.700.750	-
Beban pokok penjualan air bersih	2.170.257.095	-
	<u>61.939.626.069</u>	<u>48.385.803.711</u>
Jumlah	<u><u>61.939.626.069</u></u>	<u><u>48.385.803.711</u></u>

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

a. Beban pengumpul pendapatan jalan tol

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Upah pengumpul tol	5.051.115.549	3.874.617.621
Gaji dan tunjangan	4.536.424.436	3.765.818.865
Bahan bakar, listrik dan air	1.395.634.504	1.186.837.181
Penyusutan	264.163.933	868.365.013
Keamanan	326.611.089	-
Administrasi dan perlengkapan tol	221.710.273	204.150.424
Imbalan kerja karyawan	144.640.024	123.578.094
Pemeliharaan aset tetap	169.559.760	228.399.178
Lain-lain	350.000	20.068.878
	<u>12.110.209.568</u>	<u>10.271.835.254</u>
Jumlah	<u><u>12.110.209.568</u></u>	<u><u>10.271.835.254</u></u>

b. Beban pemeliharaan jalan tol

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Perbaikan dan pemeliharaan	3.573.583.111	3.623.940.055
Sewa	971.386.321	657.365.235
Asuransi	323.990.124	252.948.307
Gaji dan tunjangan	205.893.867	152.034.018
Bahan bakar, listrik dan air	37.180.000	23.899.450
Imbalan kerja karyawan	17.456.551	14.914.596
Lain-lain	469.913.703	-
	<u>5.599.403.677</u>	<u>4.725.101.661</u>
Jumlah	<u><u>5.599.403.677</u></u>	<u><u>4.725.101.661</u></u>

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

c. Beban pelayanan pemakai jalan tol

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Gaji dan tunjangan	1.475.378.031	1.130.520.830
Kompensasi	785.419.746	683.756.051
Penyusutan	418.600.350	199.043.588
Perbaikan dan pemeliharaan	335.358.040	314.828.167
Bahan bakar, listrik dan air	300.935.000	215.141.000
Imbalan kerja karyawan	52.369.658	44.743.788
Sewa	-	114.347.741
Lain-lain	201.332.786	5.200.000
Jumlah	<u><u>3.569.393.611</u></u>	<u><u>2.707.581.165</u></u>

d. Beban langsung properti investasi

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Kantor lokasi proyek	2.083.933.120	-
Amortisasi sewa tanah	1.962.464.224	-
Perbaikan dan pemeliharaan	944.703.117	-
Gaji dan tunjangan	681.290.920	-
Transportasi	325.800.673	-
Lain-lain	701.508.696	-
Jumlah	<u><u>6.699.700.750</u></u>	<u><u>-</u></u>

e. Beban pokok penjualan air bersih

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Bahan bakar dan biaya listrik	1.098.899.856	-
Bahan kimia	265.701.726	-
Gaji dan tunjangan	254.362.799	-
<i>Water losses</i>	201.921.062	-
Pembelian air	163.594.472	-
Lain-lain	185.777.180	-
Jumlah	<u><u>2.170.257.095</u></u>	<u><u>-</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Gaji dan tunjangan	42.051.257.749	18.249.186.045
Jasa professional	9.854.410.077	4.582.457.510
Sewa	9.054.882.601	5.291.877.335
Penyusutan (Catatan 14)	3.128.692.138	2.186.559.362
Imbalan manfaat pasca-kerja (Catatan 33)	3.100.590.179	684.190.172
Transportasi dan perjalanan dinas	2.603.339.648	2.518.007.090
Beban kantor	1.256.251.212	903.760.747
Jamuan dan sumbangan	1.100.343.461	449.239.734
Listrik, air dan telekomunikasi	1.097.920.434	794.564.145
Alat tulis kantor dan rumah tangga	816.973.036	754.717.950
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	677.007.373	210.165.510
Perbaikan dan perawatan jaringan pipa	564.304.768	-
Pajak, perijinan dan iuran	478.305.636	1.609.332.657
Iklan	276.267.828	157.845.200
Pelatihan dan seminar	94.212.700	166.715.625
Lain-lain (dibawah Rp 200.000.000)	2.174.347.416	1.600.997.788
Jumlah	<u><u>78.329.106.256</u></u>	<u><u>40.159.616.870</u></u>

30. PENGHASILAN KEUANGAN

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Bunga deposito dan jasa giro	18.478.203.623	9.213.872.993
Bunga investasi	7.421.801.549	1.953.333.334
Bunga pinjaman	3.299.242.845	687.347.748
Jumlah	<u><u>29.199.248.017</u></u>	<u><u>11.854.554.075</u></u>

31. BEBAN KEUANGAN

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Bunga pinjaman bank	42.705.347.272	34.161.309.956
Bunga pinjaman lembaga keuangan	5.203.725.914	6.015.255.628
Provisi pinjaman bank	4.380.149.675	691.362.874
Beban administrasi bank	482.362.781	63.878.046
Bunga utang pembiayaan	129.392.800	400.090.372
Jumlah	<u><u>52.900.978.442</u></u>	<u><u>41.331.896.876</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dengan Pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Jenis transaksi
PT Intisentosa Alambahtera	Entitas asosiasi tidak langsung	Piutang modal kerja
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	Entitas asosiasi tidak langsung (pada tahun 2013)	Utang usaha
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Entitas asosiasi tidak langsung	Piutang non-usaha

Transaksi dengan Pihak-pihak berelasi

	Persentase terhadap total aset		Jumlah	
	2 0 1 4	2 0 1 3	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Piutang Usaha			
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0,00%	0,00%	167.966.438	82.719.664

	Persentase terhadap total aset		Jumlah	
	2 0 1 4	2 0 1 3	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Piutang Non-usaha			
PT Intisentosa Alam Bahtera	1,18%	1,84%	42.965.981.068	46.684.343.935
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0,02%	-	896.000.000	-
Direktur Perusahaan - COP	0,01%	-	536.630.560	-
Jumlah	1,22%	1,84%	44.398.611.628	46.684.343.935

	Persentase terhadap total liabilitas		Jumlah	
	2 0 1 4	2 0 1 3	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Utang usaha			
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	-	0,05%	-	463.769.385

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini berjangka waktu selama 4 (empat) tahun.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 207 dan 171 karyawan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Cadangan imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	16.856.089.378	11.438.374.363
Beban jasa lalu belum diakui	(66.188.785)	(218.402.173)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(3.117.094.156)	(1.004.593.688)
Imbalan pasca-kerja karyawan	<u><u>13.672.806.437</u></u>	<u><u>10.215.378.502</u></u>

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sehubungan dengan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni</u>		<u>31 Desember</u>
	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 3</u>
Beban jasa kini	1.669.528.685	1.545.657.717	3.115.618.877
Beban bunga	393.828.101	276.612.792	581.474.166
Biaya jasa lalu	7.748.460	7.748.460	14.871.179
Dampak kurtailment dan penyelesaian	(344.366.366)	-	(858.417.157)
Laba aktuarial yang belum diakui	38.802.250	211.923.881	427.112.691
Jumlah	<u><u>1.765.541.130</u></u>	<u><u>2.041.942.850</u></u>	<u><u>3.280.659.756</u></u>

Mutasi cadangan imbalan paca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal	10.215.378.503	6.815.385.333
Beban berjalan	1.588.324.680	983.147.769
Penambahan atas akuisisi entitas anak	319.587.972	824.473.895
Penyesuaian	1.555.839.600	-
Pembayaran berjalan	(6.324.318)	1.592.371.505
Saldo akhir	<u><u>13.672.806.437</u></u>	<u><u>10.215.378.502</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Perhitungan imbalan kerja untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria dan PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2 0 1 4	2 0 1 3
Tingkat diskonto	8,5%	8,5%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat mortalita	100% TMI3	100% TMI3
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Perjanjian penting, ikatan dan kontijensi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- 1) BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren-Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

- 2) Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dan sehubungan dengan itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan jalan tol. Untuk kapasitas di bawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

Periode Perjanjian	BSD	Jasa Marga
Dibawah 10 tahun	81,75%	0,00%
10 - 15 tahun	77,75%	4,00%
16 - 20 tahun	72,75%	9,00%
Di atas 20 tahun	69,75%	12,00%

Untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biayaoperasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, bagi hasil yang telah dibayarkan kepada Jasa Marga adalah masing-masing sebesar Rp 5.133.169.045 dan Rp 8.682.228.526.

Bagi hasil pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85%.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&A Srt.G/1/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/1/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000.

Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/1/ARB BANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- b. Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset.

BSD:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat;
- b. Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong.

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas Bagi Hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Dalam laporannya bertanggal 2 Nopember 2009, PT Utama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010.
- Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKP hingga akhir konsesi.

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan Jasa Marga dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Utama Penilai menyepakati liabilitas bagi hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Mei 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Liabilitas tersebut telah dilunasi BSD pada tahun 2011.

Bagi hasil termasuk kompensasinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "Biaya Kompensasi".

- 3) Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 BSD belum membayar beban sewa kepada KAI sebesar Rp 1.460.868.086. Sedangkan untuk tahun yang berakhir 2011 beban sewa yang dibayarkan kepada KAI Rp 350.171.920.

Pada tanggal 30 Juni 2014, BSD masih bernegosiasi mengenai perpanjangan perjanjian sewa lahan KAI.

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariy Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan Keputusan menteri pekerjaan umum No: 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005, dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

d. PT Inpola Meka Energi (IME)

Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta mengoperasikan dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang diproduksi atau dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN.

Sampai dengan tanggal posisi Laporan Keuangan, telah dilakukan tiga kali addendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pembangunan yang disepakati dalam perjanjian induk.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang penyediaan air bersih dalam Kawasan Industri Medan dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan instalasi pengolahan air bersih). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun instalasi pengolahan air bersih di atas tanah KIM seluas 8.873,68 m² dengan bentuk kerjasama berupa *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan DCC dititik penyerahan adalah minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp 5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

Selanjutnya, DCC wajib membangun instalasi pengolahan air bersih jika kebutuhan KIM menjadi di atas 250.000 m³/bulan dengan harga air bersih yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan dari sungai Deli dan sumber permukaan lainnya di sekitar area KIM dengan kapasitas maksimum pengambilan sebesar 1.000 liter/detik.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun sebaliknya jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta instalasi pengolahan air bersihnya kepada KIM.

Perjanjian konsesi jasa tidak termasuk adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal perjanjian Kerja Sama antara perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Daerah Tingkat II Serang dan SCTK yang diwakili oleh PT Sarana Tirta Rezeki (STR) tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih. Perjanjian tersebut kemudian di amandemen dua kali. Isi perjanjian tersebut antara lain:

- a. Pemanfaatan Instalasi Pengolahan Air (IPA) existing kapasitas 100 liter/detik akan diserap hingga tahun 2015.
- b. Pembangunan IPA kapasitas 175 liter/detik tahun 2014 akan terserap habis hingga tahun 2018.
- c. Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik tahun 2018 akan terserap habis hingga tahun 2021.
- d. Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan instalasi yang telah ada dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2026.
- e. Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- f. SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp 100,98 per meter kubik.
- g. SCTK memberikan bagian Pendapatan PDAM untuk pelayanan domestik sebesar 2% dari setiap meter kubik air yang terjual setiap bulan kepada pelanggan SCTK.
- h. PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri yang penyerahannya dititik maksimal 200 meter dari unit produksi SCTK yang dilengkapi meter air.
- i. Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (Lanjutan)

Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih (Lanjutan)

- j. SCTK mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- k. Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- l. Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan pada perusahaan baru berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter/detik, isi perjanjian antara kedua belah pihak antara lain:

- a. STR adalah perusahaan yang berwenang untuk mengelola sebagian tertentu konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tanggal 20 Nopember 1995 yang diberikan oleh SCTK yang memiliki konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan Concession Agreement tanggal 13 Nopember 1993 antara PDAM Daerah Tingkat II Serang dengan SCTK.
- b. Berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tertanggal 20 Nopember 1995 tersebut, STR telah membuat Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan tanggal 29 Nopember 1995 dengan PDAM Kabupaten Daerah Tingkat II Serang.
- c. STR bertanggung jawab untuk mendistribusikan air bersih kepada konsumen di Wilayah Pelayanan Distribusi air Bersih dan JSNM bertanggung jawab untuk memproduksi air bersih dari Sungai Ciujung.
- d. Kewajiban JSNM:
 - Mengadakan dan memasang Instalasi Pengolahan Air termasuk memasang sarana penjernihan air baku, pipa tranmisi hingga mencapai kapasitas produksi terpasang 100 liter/detik, dan wajib dalam pengadaan dan pemasangan pekerjaan mekanikal, elektrik dan rumah genset di lokasi produksi beserta pemeliharannya.
 - Memproduksi air bersih secara terus menerus yang berkualitas baik sesuai dengan ketentuan.
 - Menjual air bersih yang diproduksi hanya kepada STR dan memberikan 15% dari produksinya secara cumacuma kepada PDAM Serang.
- e. Kewajiban STR:
 - Menyerahkan kepada JSNM sarana produksi kapasitas 30 liter/detik milik STR yang akan diperhitungkan dalam off setting.
 - Memasang dan selanjutnya memelihara atas Sarana Distribusi untuk melayani kebutuhan penyaluran air ke konsumen.
 - Menyediakan fasilitas tanah untuk keperluan kerjasama.
- f. Besarnya harga pembelian adalah 47,5% dari Harga Penjualan Air Bersih, sedangkan untuk satu tahun pertama pelaksanaan perjanjian ditetapkan Harga Pembelian Air Bersih sebesar Rp 1.300 per meter kubik.
- g. Perjanjian berlaku sejak 14 Januari 1999 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.
- h. Kedua pihak sepakat untuk membentuk suatu manajemen bersama yang diberi nama Unit Pelaksana Operasional untuk menjalankan Sistem Pengadaan Air untuk menjaga kelangsungan dan kualitas produksi dan distribusi air bersih dari Instalasi Pengolahan Air kepada para konsumen.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2 0 1 4		2 0 1 3	
	Mata uang asing	Ekuivalen dalam Rupiah ('000)	Mata uang asing	Ekuivalen dalam Rupiah ('000)
Aset				
Kas dan setara kas	USD 76,378.18	914.169	USD 17,634.27	214.944
Piutang non-usaha - Pihak berelasi	USD 3,411,147.55	40.828.025	USD 3,830,039.00	46.684.344
Jumlah aset		41.742.195		46.899.288

36. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Kelompok Usaha menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki enam segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa pengelola jalan tol, investasi, pelabuhan, air bersih, energi dan menara telekomunikasi. (Catatan 2h).

Informasi konsolidasian menurut segmen usaha dan segmen geografis adalah sebagai berikut:

Segmen usaha	2 0 1 4							Konsolidasian
	Jasa Pengelola Jalan Tol	Investasi	Pelabuhan	Air bersih	Energi	Menara Telekomunikasi	Eliminasi	
Pendapatan	171.834.902.500	-	-	19.441.396.386	-	58.341.239.982	-	249.617.538.868
Beban segmen	(64.286.886.215)	(47.209.133.512)	(2.100.000)	(21.295.525.988)	(1.775.935.772)	(17.023.307.978)	-	(151.592.889.465)
Laba (rugi) usaha	107.548.016.285	(47.209.133.512)	(2.100.000)	(1.854.129.602)	(1.775.935.772)	41.317.932.004	-	98.024.649.403
Pendapatan bunga	2.195.488.022	9.088.383.176	851.799.233	5.100.118.790	417.610.636	11.545.848.160	-	29.199.248.017
Kenaikan nilai wajar properti investasi	-	-	-	-	-	43.845.677.973	-	43.845.677.973
Beban Bunga	(37.450.627.643)	(9.382.826.032)	-	(3.975.831.000)	-	(1.479.938.186)	-	(52.289.222.861)
Bagian ekuitas atas laba bersih Entitas Anak dan entitas asosiasi	5.927.977.326	97.678.717.363	124.026.813	1.186.617.091	-	-	(97.678.717.363)	7.238.621.230
Pendapatan (beban) lainnya	2.062.104.752	(15.625.287.550)	(1.073.134.133)	237.395.422	75.643.566	(904.346.592)	-	(15.227.624.535)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	80.282.958.742	34.549.853.445	(99.408.087)	694.170.701	(1.282.681.570)	94.325.173.359	(97.678.717.363)	110.791.349.227
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(20.079.307.287)	15.132.894.985	61.776.517	1.174.478.374	431.995.771	(20.918.675.107)	-	(24.196.836.747)
Laba (rugi) bersih periode berjalan	60.203.651.455	49.682.748.430	(37.631.570)	1.868.649.075	(850.685.799)	73.406.498.252	(97.678.717.363)	86.594.512.480
Pendapatan komprehensif lain	206.187.500	1.175.429.516	-	-	-	-	(146.117.016)	1.235.500.000
Jumlah laba (rugi) Komprehensif periode berjalan	60.409.838.955	50.858.177.946	(37.631.570)	1.868.649.075	(850.685.799)	73.406.498.252	(97.824.834.379)	87.830.012.480
Laba (rugi) bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:								
Pemilik entitas induk	56.525.465.479	49.682.748.430	(37.631.570)	1.921.334.768	(687.483.423)	52.893.364.858	(110.615.050.112)	49.682.748.430
Kepentingan nonpengendali	3.678.185.976	-	-	(52.685.693)	(163.202.376)	20.513.133.394	12.936.332.749	36.911.764.050
Jumlah	60.203.651.455	49.682.748.430	(37.631.570)	1.868.649.075	(850.685.799)	73.406.498.252	(97.678.717.363)	86.594.512.480

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

2 0 1 4								
Segmen usaha	Jasa Pengelola			Menara				Konsolidasian
	Jalan Tol	Investasi	Pelabuhan	Air bersih	Energi	Telekomunikasi	Eliminasi	
<i>Informasi lainnya</i>								
Aset segmen	1.621.378.489.581	1.710.475.062.738	113.043.922.179	217.099.822.884	40.714.727.601	925.267.759.448	(994.248.712.229)	3.633.731.072.202
Investasi pada entitas asosiasi	245.553.415.721	716.000.069.752	62.344.449.940	13.527.787.687	-	-	(716.002.069.752)	321.423.653.348
Liabilitas segmen	794.576.221.583	300.874.806.974	10.000.000	142.957.799.281	176.784.902	540.919.028.386	(278.246.642.477)	1.501.267.998.649
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	3.926.746.469	79.227.933.389	2.190.929.269	22.275.342.410	13.024.816.570	374.988.688.084	-	495.634.456.191
Penyusutan dan amortisasi	33.050.776.304	1.439.578.607	-	828.173.376	52.031.094	2.194.022.632	-	37.564.582.013
2 0 1 4								
Segmen Geografis	Jabotabek	Makassar	Medan	Serang	Eliminasi		Konsolidasian	
Pendapatan	146.410.600.405	84.267.800.000	11.116.044.858	7.823.093.605	-		249.617.538.868	
Aset segmen	3.803.149.996.654	733.146.538.948	69.836.032.868	21.847.215.961	(994.248.712.229)		3.633.731.072.202	
Aset pajak tangguhan	48.710.701.328	9.195.646.296	843.621.042	1.422.906.190	-		60.172.874.856	
Liabilitas pajak tangguhan	33.915.296.537	7.867.219.188	-	-	-		41.782.515.725	
2 0 1 3								
Segmen usaha	Jasa Pengelola	Investasi	Pelabuhan	Air bersih	Energi	Eliminasi	Konsolidasian	
Pendapatan	367.206.433.175	1.650.816.797	-	58.654.074.480	-	(1.650.816.797)	425.860.507.655	
Beban segmen	(188.706.356.660)	(49.213.387.467)	(16.650.000)	(60.070.892.017)	(3.029.640.576)	3.650.816.797	(297.386.109.923)	
Laba (rugi) usaha	178.500.076.515	(47.562.570.670)	(16.650.000)	(1.416.817.537)	(3.029.640.576)	2.000.000.000	128.474.397.732	
Pendapatan Bunga	2.700.003.364	23.003.423.952	1.757.663.975	9.543.896.934	782.379.307	-	37.787.367.531	
Beban Bunga	74.410.571.862	7.437.472.766	2.002.370	949.141.157	3.352.830	-	82.802.540.984	
Bagian ekuitas atas laba bersih Entitas Anak dan entitas asosiasi	6.632.421.809	-	(4.018.059.071)	1.653.623.396	-	-	4.267.986.134	
Pendapatan (beban) lainnya	(162.702.700.360)	17.221.448.822	9.533.557.674	(1.088.593.874)	433.705.210	(2.000.000.000)	(138.602.582.527)	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	99.540.373.190	99.774.871	7.258.514.948	9.641.250.076	(1.810.203.229)	-	114.729.709.857	
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(40.533.981.615)	7.958.570.701	(2.755.365.612)	527.980.774	727.195.634	-	(34.075.600.118)	
Rugi bersih tahun berjalan	59.006.391.575	8.058.345.572	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	80.654.109.739	
Pendapatan komprehensif lai	(37.000.000)	(3.670.094.467)	-	-	-	-	(3.707.094.467)	
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	58.969.391.575	4.388.251.105	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	76.947.015.272	
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:								
Pemilik entitas induk	54.563.440.565	4.388.251.105	(4.503.149.336)	7.132.487.155	(498.281.996)	-	60.102.564.949	
Kepentingan non-pengendal	4.442.950.741	-	-	3.036.743.694	(584.725.598)	13.656.575.953	20.551.544.790	
Jumlah	59.006.391.306	8.058.345.572	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	80.654.109.739	

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Segmen usaha	2 0 1 3						
	Jasa Pengelola Jalan Tol	Investasi	Pelabuhan	Air bersih	Energi	Eliminasi	Konsolidasian
<u>Informasi lainnya</u>							
Aset segmen	1.623.161.753.007	1.575.203.868.143	115.841.919.361	214.184.147.995	41.801.860.449	(990.611.790.486)	2.579.581.758.462
Liabilitas segmen	993.222.418.789	80.379.617.808	2.770.365.612	140.512.513.236	413.231.952	(394.120.547.478)	823.177.599.912
Liabilitas pajak tangguhan	30.379.840.129	-	-	-	-	-	30.379.840.128
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	1.682.897.056.387	16.674.344.054	-	14.254.786.728	9.035.861.753	-	1.722.862.048.922
Beban penyusutan	60.894.090.870	2.986.624.927	-	629.337.194	93.728.827	-	64.603.781.818

Segmen Geografis	2 0 1 3					
	Jabotabek	Makassar	Medan	Serang	Eliminasi	Konsolidasian
Pendapatan	209.106.727.068	159.750.522.904	52.162.941.480	6.491.133.000	(1.650.816.797)	425.860.507.655
Aset segmen	2.726.922.940.762	745.067.087.092	77.444.932.037	20.758.589.065	(990.611.790.486)	2.579.581.758.470
Aset pajak tangguhan	33.185.682.825	32.656.152.635	1.059.063.348	226.493.214	-	67.127.392.022
Liabilitas pajak tangguhan	4.936.106.639	25.443.733.490	-	-	-	30.379.840.129

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Kelompok Usaha menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk dampak perubahan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Tingkat Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Kelompok Usaha atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Kelompok Usaha mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Kelompok Usaha hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sehingga sampai dengan tanggal laporan keuangan interim konsolidasian ini, Kelompok Usaha belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Kelompok Usaha memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas dan setara kas	968.630.289.738	512.543.267.279
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	12.534.500.000	11.299.000.000
Investasi jangka pendek	49.632.449.995	47.451.441.994
Piutang usaha	38.668.654.096	2.409.513.505
Piutang non-usaha	72.493.490.372	71.460.751.691
Uang muka investasi dan piutang investasi	179.357.722.223	211.350.000.000
Bank yang dibatasi penggunaannya	<u>17.271.143.641</u>	<u>18.516.236.098</u>
Jumlah	<u><u>1.338.588.250.065</u></u>	<u><u>875.030.210.567</u></u>

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko likuiditas timbul terutama karena ketidaksesuaian antara jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha memonitor kebutuhan likuiditas dengan memonitor jadwal pembayaran utang atas liabilitas keuangan, terutama utang bank dan memonitor arus kas keluar sehubungan dengan aktivitas operasional setiap hari. Manajemen juga secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk melihat peluang mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko Permodalan

Tujuan utama Kelompok Usaha dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Disamping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pinjaman	1.375.488.319.150	745.996.015.625
Kas dan setara kas	<u>968.630.289.738</u>	<u>512.543.267.279</u>
Pinjaman - bersih	406.858.029.412	233.452.748.346
Ekuitas	<u>2.132.463.073.553</u>	<u>1.756.404.158.550</u>
Rasio utang terhadap modal	<u><u>19,08%</u></u>	<u><u>13,29%</u></u>

f. Hirarki dan Nilai Wajar

Kelompok Usaha menggunakan hirarki teknik penilaian berikut dalam menentukan dan mengungkapkan nilai wajar aset liabilitas keuangan:

- Tingkat 1, harga yang beredar di pasar aktif (tidak disesuaikan) untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2, teknik-teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Tingkat 3, teknik untuk menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, aset keuangan Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar Rp 1.797.791.370.400 dan Rp 1.273.915.630.934 yang mencerminkan sekitar 49,48% dan 47,10% dari jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, liabilitas keuangan Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar Rp 1.417.628.425.238 dan Rp 756.094.307.232 yang mencerminkan sekitar 94,43% dan 91,85% dari jumlah liabilitas pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Hirarki dan Nilai Wajar (Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang non-usaha, bank yang dibatasi penggunaannya, aset lain-lain, utang usaha, utang non-usaha dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- b. Nilai wajar dari aset yang tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan kuotasi harga yang dipublikasikan.
- c. Nilai tercatat pinjaman jangka panjang bank mendekati nilai wajarnya karena pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, dengan frekuensi repricing secara teratur.
- d. Nilai wajar aset lainnya dan liabilitas jangka panjang didasarkan pada arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
A S E T		
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	12.534.500.000	11.299.000.000
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>		
Investasi jangka pendek	49.632.449.995	47.451.441.994
<u>Pinjaman dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	968.630.289.738	512.543.267.279
Piutang usaha	38.668.654.096	2.409.513.505
Piutang non-usaha	72.493.490.372	71.460.751.691
Uang muka investasi dan piutang investasi	179.357.722.223	211.350.000.000
Uang muka dan biaya dibayar di muka	70.115.527.425	20.156.519.500
Bank yang dibatasi penggunaannya	17.271.143.641	18.516.236.097
Piutang atas perjanjian konsesi	67.663.939.562	56.271.368.750
Investasi pada entitas asosiasi	321.423.653.348	322.457.532.118
Jumlah	<u>1.797.791.370.400</u>	<u>1.273.915.630.934</u>
LIABILITAS		
<u>Liabilitas keuangan lainnya</u>		
Utang usaha	12.539.780.343	5.932.937.082
Utang non-usaha	4.071.753.340	2.593.949.753
Biaya masih harus dibayar	8.956.005.195	5.707.407.509
Utang bank	764.704.747.056	735.278.199.522
Utang pembiayaan	2.772.038.411	2.190.929.269
Utang lembaga keuangan	591.400.000.000	-
Pendapatan diterima di muka	33.184.100.893	3.221.500.100
Jaminan pelanggan	-	1.169.383.996
Jumlah	<u>1.417.628.425.238</u>	<u>756.094.307.232</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014 (DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas adalah sebagai berikut:

Pada periode 30 Juni 2014, terdapat peningkatan Aset tetap akibat transaksi tunai dari reklasifikasi akun dari aset dalam penyelesaian ke inventaris kantor senilai Rp 21.000.000. Peningkatan tersebut merupakan transaksi non-tunai yang berasal dari finalisasi renovasi ruang kantor.

Pada tahun 2013, jumlah aset tetap dan aset takberwujud meningkat akibat perubahan transaksi non kas sebesar Rp 734.180.844. Peningkatan tersebut merupakan transaksi non-tunai yang berasal dari pengembangan perangkat lunak.

Pada tahun yang sama, terdapat penambahan Investasi anak usaha akibat reklasifikasi uang muka investasi ke investasi saham sebesar Rp 8.098.775.542.

39. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 11 Juli 2014, Perusahaan telah melunasi pinjaman kepada PT Sarana Multi Infrastruktur sebesar Rp 136 miliar.
- b. Pada tanggal 8 Juli 2014, Perusahaan melakukan peningkatan modal ke PT Potum Mundi Infranasantara sebesar Rp 45,8 miliar. Sampai dengan tanggal laporan keuangan interim konsolidasian, akta atas peningkatan modal ini masih dalam proses.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan interim konsolidasian pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 telah direklasifikasi untuk penyesuaian dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian interim pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014.

	30 Juni 2013	
	Sebelum reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim		
Penghasilan iklan	1.740.586.084	-
Rugi selisih kurs - bersih	(78.249.337)	-
Beban bunga	(40.576.655.956)	-
Beban lain-lain	(1.436.566.462)	-
Penghasilan operasi lainnya	-	2.219.504.071
Beban keuangan	-	(41.331.896.876)
Beban operasi lainnya	-	(1.238.492.866)

41. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi perusahaan pada tanggal 5 September 2014.

